



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI  
DIGITAL SISTEM MARKETING GUNA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI WISATA  
IJEN GEOPARK BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**AZKA FIRDAUSI**  
**NIM. E20192005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2024**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI  
DIGITAL SISTEM MARKETING GUNA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI WISATA  
IJEN GEOPARK BONDOWOSO**

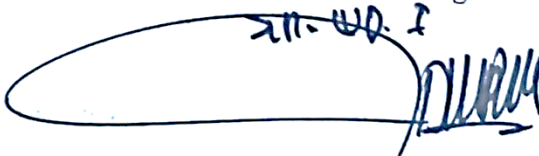
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Azka Firdausi  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NIM. E20192005  
J E M B E R

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I  
NIP. 197308301999031002



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI  
DIGITAL SISTEM MARKETING GUNA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI WISATA  
IJEN GEOPARK BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Timg Penguji

Ketua Sekretaris  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ana Pratiwi, M.S.A  
NIP. 198809232019032003

Udik Mashudi, S.E., M.M  
NUP. 2013056301

Anggota:

1. Dr. Adil Siswanto, M.Par.
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP. 196812261996031001



**MOTTO**

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.\* (Q.S Al Mulk: 15)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 552.



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan atas dasar cinta kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Maka dari itu, dengan rasa bangga dan penuh kegembiraan disampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ummy Sutiah dan Abi Ahmad Hanafi yang amat saya cintai serta sayangi, banyak rasa yang tidak terdefiniskan oleh kata yang ingin saya sampaikan kepada mereka karena tidak henti memberikan dukungan moral, materil serta doa yang tidak terputus. Dengan ini, semoga orang tua saya sehat selalu agar saya dapat membalas segala hal yang telah diperjuangkan atas nama saya.
2. Kepada Guru, dosen, dan semua yang telah mengajarkan suatu hal yang tidak diketahui menjadi diketahui.
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada organisasi Jongma.
5. Kepada almamater yang sangat dibanggakan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember



## KATA PENGANTAR

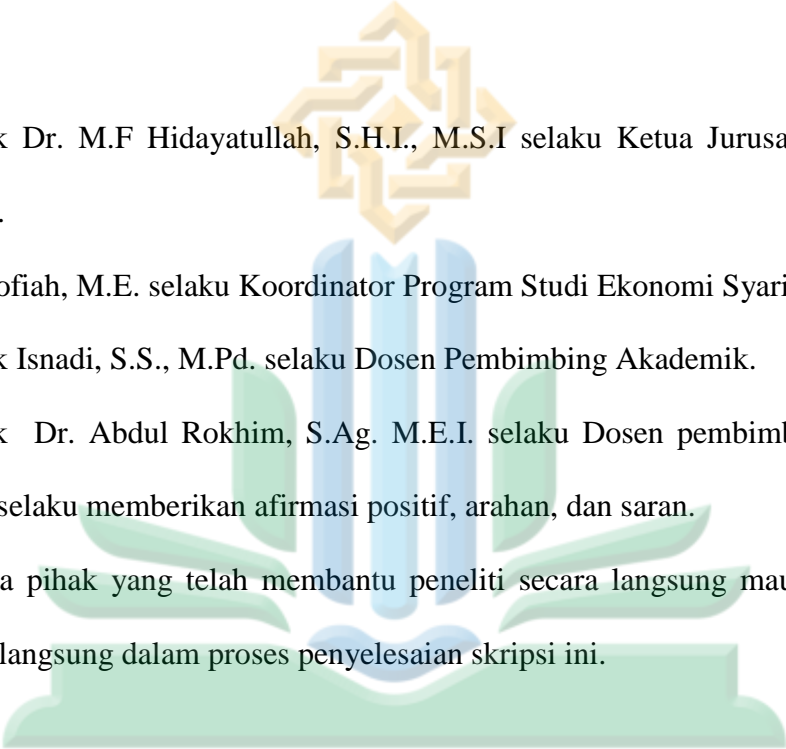
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital sistem Marketing Guna Meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata di Wisata Ijen Geopark Bondowoso” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Semoga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menambah khazanah ilmu tentang ekonomi.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran islam dan sunahnya sehingga sampai kepada generasi yang penuh rahmat dan syafaatnya hingga dihari pertimbangan nanti.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember jurusan ekonomi islam. Peneliti menyadari dengan bantuan dari banyak pihak yang turut andil dalam proses ini. Yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni , S.Ag., M.M selaku Rektor Universitas islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- 
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ek Islam.
  4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
  5. Bapak Isnadi, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
  6. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I. selaku Dosen pembimbing skripsi yang selaku memberikan afirmasi positif, arahan, dan saran.
  7. Semua pihak yang telah membantu peneliti secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 07 Mei 2024

Penulis



## ABSTRAK

**Azka Firdausi, 2024:** *pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Digital Sistem Marketing, Pariwisata

Perkembangan teknologi digital saat ini semakin pesat, perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai sistem digital seperti desa digital, ktp digital, dan aplikasi wisata digital. Sistem digital hadir sebagai upaya pemberdayaan ekonomi untuk membentuk masyarakat yang lebih inovatif. Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital marketing harus diperkuat dengan pelatihan- pelatihan serta dukungan dari pemerintah untuk menghasilkan kemandirian ekonomi sebagai upaya pemberdayaan dan membuka lapangan pekerjaan melalui pengelolaan pariwisata utamanya di daerah wisata alam Ijen Geopark Bondowoso.

Sesuai latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan dengan lingkup yaitu: 1. Bagaimana cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso?. 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui cara mengoptimalkan sistem digital marketing untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam sektor pariwisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk menentukan informan peneliti memakai teknik purposive. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Peran digital sistem marketing dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari kondisi geografis, sinergisitas antar semua stake holder, pengupayaan dan harapan adanya aplikasi wisata digital sebagai penunjang objek wisata. 2. Upaya pemerintah tingkat bawah/desa melalui BUMDes terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata menggunakan beberapa tahapan diantaranya, perencanaan pembangunan wisata, identifikasi dan kerjasama, pelaksanaan wisata, pelatihan-pelatihan sumber daya manusia, pengawasan stabilitas wisata. Selain itu, dalam upaya peningkatan wisata terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah filosofi hidup bermasyarakat, pendidikan generasi muda, dan penanaman kejujuran.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAN</b> .....	<b>19</b>
A. Peneltian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	29
1. Pemberdayaan Masyarakat (Sektor Ekonomi) .....	29
2. Optimalisasi digital sistem marketing .....	36
3. Sektor Pariwisata .....	38

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DANA ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian dan analisis data .....	56
C. Pembahasan Temuan .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Data Pengunjung Wisata Ijen Geopark Bondowoso 2019-2023	66
Tabel 4.2 Data Pembangunan Prasarana 2023 .....	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

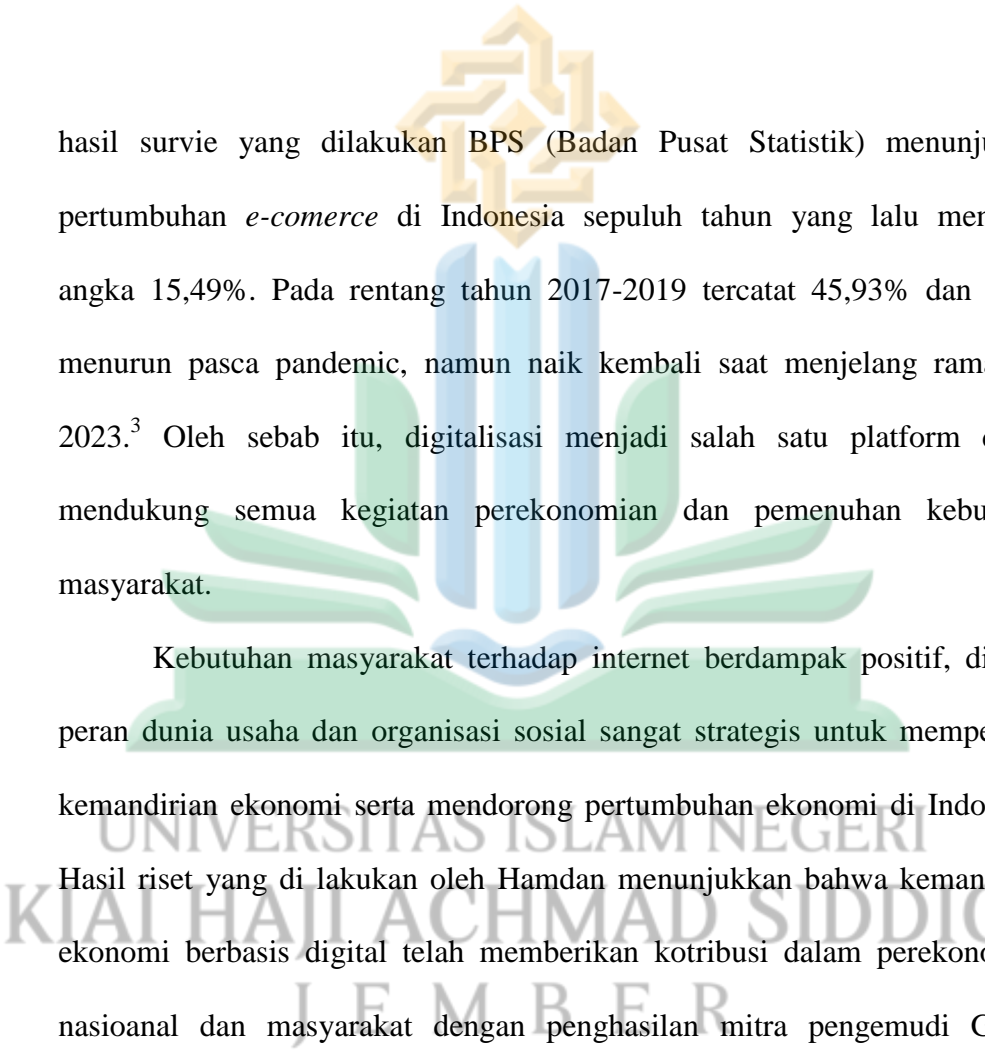
Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, ditandai dengan meningkatnya penggunaan instrumen digital dimasyarakat. Sebagaimana rilis dari kementerian komunikasi dan informasi, menjelaskan bahwa pengguna teknologi digital yakni sebagai pengguna internet aktif di Indonesia tercatat pada bulan Januari 2023 sebesar 212,9 juta jiwa atau 77% dari total populasi rakyat Indonesia.<sup>1</sup> Data tersebut mengalami peningkatan 15-25 persen setiap tahunnya. Peningkatan yang signifikan memperjelas bahwa masyarakat sudah tidak bisa dipisahkan dari pemanfaatan teknologi digital dalam seluruh aktivitasnya. Dibuktikan juga dengan hasil riset yang dilakukan oleh Anita Asnawi bahwa rata-rata rakyat Indonesia menggunakan *smart phone* sejumlah 345,3 juta (125%), pengguna internet sebesar 202,6 juta (73,7%), pengguna media sosial aktif sebesar 170 juta (61,8%) dengan rata-rata waktu mencapai 8 jam 52 menit per hari untuk akses internet. Platform media sosial yang banyak digunakan adalah: Youtube=93,8%, Whatsapp=87,7%, Instagram=86,6%, Facebook=85,5 dari jumlah populasi di Indonesia.<sup>2</sup>

Pesatnya pengguna teknologi digital tentu mengharuskan transformasi besar dalam segala aspek kehidupan, khususnya dibidang ekonomi. Transformasi digital dibidang ekonomi salah satunya *e-commerce*, dimana

---

<sup>1</sup>Kementerian komunikasi dan informasi. (2019). Perkembangan ekonomi digital di Indonesia: strategi dan sector potensial. Jakarta. Google scholar di akses 21 Juli 2023

<sup>2</sup> Anita Asnawi, "Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, No. 1 (Januari, 2022): 405



hasil survie yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia sepuluh tahun yang lalu mencapai angka 15,49%. Pada rentang tahun 2017-2019 tercatat 45,93% dan mulai menurun pasca pandemic, namun naik kembali saat menjelang ramadhan 2023.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, digitalisasi menjadi salah satu platform dalam mendukung semua kegiatan perekonomian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

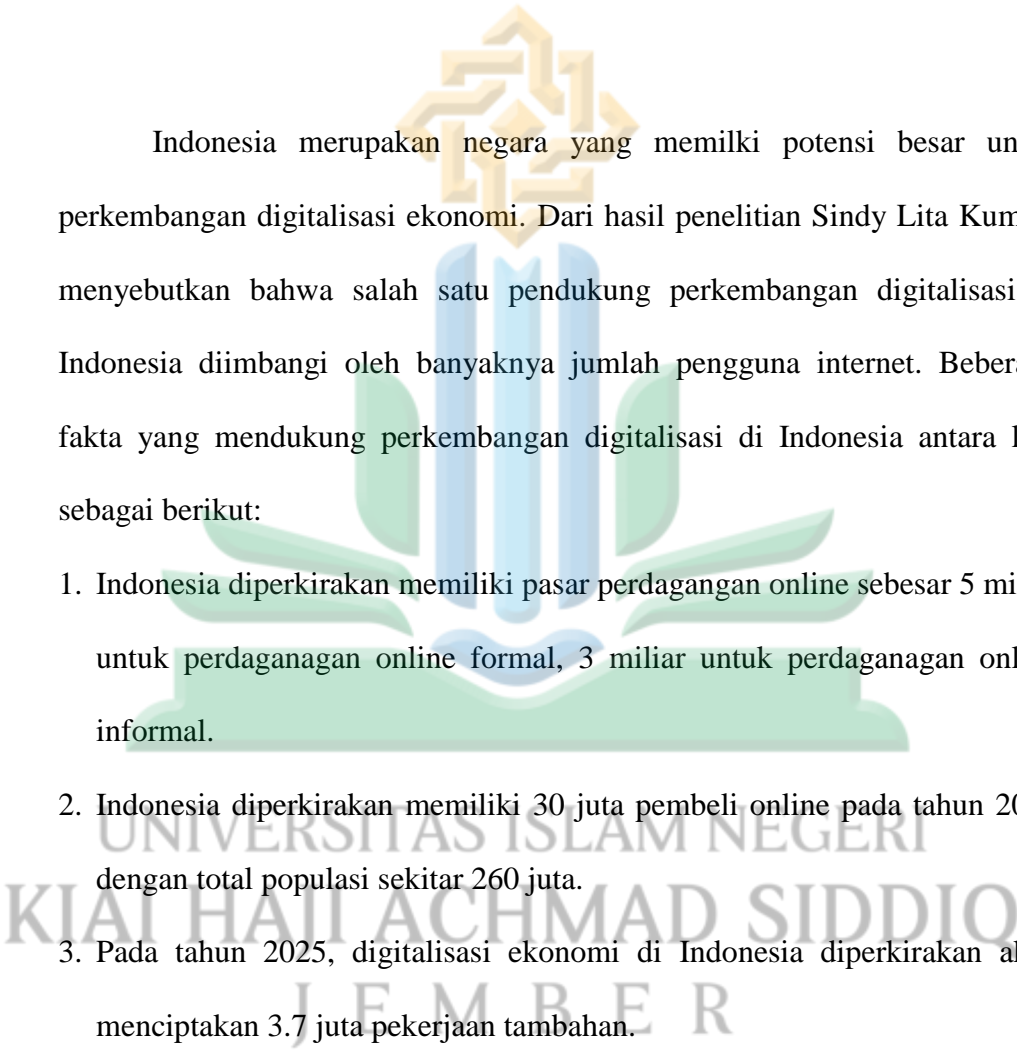
Kebutuhan masyarakat terhadap internet berdampak positif, dimana peran dunia usaha dan organisasi sosial sangat strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil riset yang di lakukan oleh Hamdan menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi berbasis digital telah memberikan kontribusi dalam perekonomian nasioanal dan masyarakat dengan penghasilan mitra pengemudi Go-jek sekitar 8,2 Triliun, dan Go-jek melalui mitra UMKM sekitar 1,7 Triliun pertahun.<sup>4</sup> Hal tersebut merupakan imbas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara menyeluruh merupakan terjangan globalisasi yang banyak mewarnai perubahan global secara terbuka.<sup>5</sup> Dengan keterbukaan internet tersebut masyarakat dapat mengkonsumsi dan mampu menciptakan lapangan kerja yang terbuka dan semakin luas.

---

<sup>3</sup>Badan pusat statistik. Statistic e-commerce 2020 (sub direktorat statistik komunikasi dan teknologi informasi, ed). <https://www.bps.go.id>

<sup>4</sup> Hamda, "Industry 4.0: Pengaruh Revolusi Industry Pada Kewirausahaan dan Kemandirian Ekonomi", *Jurnal Nusamba* 3, No. 2 (Oktober, 2018): 5

<sup>5</sup> Mukhsin, "Prananan Teknologi Informasi dan Komonikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi", *Jurnal Teknokom* 3, No.3(1 Maret, 2020):7



Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar untuk perkembangan digitalisasi ekonomi. Dari hasil penelitian Sindy Lita Kumala menyebutkan bahwa salah satu pendukung perkembangan digitalisasi di Indonesia diimbangi oleh banyaknya jumlah pengguna internet. Beberapa fakta yang mendukung perkembangan digitalisasi di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Indonesia diperkirakan memiliki pasar perdagangan online sebesar 5 miliar untuk perdagangan online formal, 3 miliar untuk perdagangan online informal.
2. Indonesia diperkirakan memiliki 30 juta pembeli online pada tahun 2017 dengan total populasi sekitar 260 juta.
3. Pada tahun 2025, digitalisasi ekonomi di Indonesia diperkirakan akan menciptakan 3.7 juta pekerjaan tambahan.
4. Menghasilkan pertumbuhan pendapatan hingga 80% lebih tinggi untuk usaha kecil dan menengah (UKM).<sup>6</sup>

Digitalisasi ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Data BPS menunjukkan, pada tahun 2017 kontribusi digitalisasi pada produk domestik bruto (PDB) meningkat 4% dibanding tahun 2016 sebesar 3,61%, dan pada rentan tahun 2018-2023 naik mencapai 10%. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi mendorong orang menjadi produktif dengan memanfaatkan teknologi dan dengan adanya

---

<sup>6</sup> Sindy Lita Kumala, "Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital Di Indonesia", *Jurnal of Economics and Regional Science* 1, No. 2 (September, 2021): 111

bonus demografi diharapkan generasi muda lebih menguasai perkembangan teknologi.

Peningkatan trend penggunaan teknologi informasi menuntut masyarakat untuk beradaptasi dalam menjalani keseharian, terutama masyarakat pedesan. Di Indonesia terhitung jumlah desa sebanyak 65.189 (enam puluh lima ribu serratus delapan puluh sembilan) desa, sedangkan kelurahan hanya sekitar 7.878 (tujuh ribu delapan ratus tujuh puluh delapan)<sup>7</sup>. Artinya, wilayah kesatuan republik Indonesia 89% merupakan pemerintahan desa, dan hanya 11% pemerintahan kelurahan yang bersifat perkotaan. Jadi berdasarkan data tersebut, maka kedudukan desa jelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, penguatan dan peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak lepas dari potensi alam masing-masing wilayah dengan kearifan lokalnya, bahkan menurut dinas koperasi dan UMKM Jawa Timur disebutkan bahwa salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup> Salah satu wilayah desa yang berpotensi untuk diberdayakan yakni desa Ijen Bondowoso yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Cagar alam taman wisata Ijen Bondowoso Jawa Timur, Gunung Kawah Ijen atau yang sering disingkat menjadi Kawah Ijen merupakan salah satu gunung aktif di Jawa Timur dengan ketinggian 2.443 mdpl dan kedalaman danau

---

<sup>7</sup>Hanif Nurcholish, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*(Jakarta: Erlangga, 2011), 2.

<sup>8</sup> Masruroh,N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga.*Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat, volume2, nomor1 159-174*.Diakses pada 10 Maret 2024.

200m serta luas kawah mencapai 5.466 hektar. Objek wisata Kawah Ijen diklaim sebagai salah satu danau kawah terbesar di dunia, dan juga merupakan salah satu dari dua tempat yang memiliki api biru di dunia.<sup>9</sup>

Pariwisata Ijen Geopark bisa menjadi destinasi wisata yang unggul serta dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar khususnya apabila dikelola dengan baik. Serta perlu adanya konsep marketing yang termanajemen dengan rapi. Mengekspose objek wisata potensial seperti Kawah Ijen dapat dilakukan dengan digatalisasi sistem salah satunya dengan menciptakan aplikasi online sebagai penunjang wisata.

Konsep desa digital yang mengacu pada kebijakan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, permendesa No 13 Tahun 2020 tentang prioritas pembangunan dana desa pasal 6 ayat 2/a, serta permendes No 21 Tahun 2020 tentang pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan desa pasal 11 ayat 1-5. Secara konseptual, desa digital merupakan suatu program untuk menjadikan desa sebagai wilayah pembangunan pemberdayaan masyarakat dengan sarana teknologi informasi yang memadai.

Menurut Rusbiyanti Sripeni, “pemberdayaan masyarakat desa pada hakekatnya merupakan upaya untuk menggali potensi-potensi desa yang sudah ada dan perlu ditingkatkan serta dikembangkan, sehingga menjadi desa unggulan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan”.<sup>10</sup> Seperti desa Ijen Bondowoso yang memiliki potensi sektor pariwisata yang perlu

---

<sup>9</sup> Anggey, “Kawah Ijen, Pemandangan Danau dan Kaldera Terindah Di Atas Awan Indonesia Kaya” diakses dari <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia-kawah-ijen-pemandangan-danau-dan-kaldera-terindah-di-atas-awan>, pada 2 Maret 2023 pukul 15.15 WIB

<sup>10</sup> Rusbiyanti Sripeni, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Kerampilan Dan Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Sosial* 9 No.2 (September, 2008): 51



dikembangkan dan membutuhkan sarana yang memadai, dengan pengelolaan yang optimal baik dari pemerintah maupun warga sekitar dan semua pihak terkait.

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan), baik dalam pengertian ekonomis, sosial, budaya, fisik maupun mental. Partisipasi masyarakat akan tumbuh dan berkembang dalam proses pembangunan dengan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah.<sup>11</sup>

Menurut Mikkelsen,<sup>12</sup> partisipasi ditafsirkan dengan beragam, seperti berikut:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dalam masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” pihak masyarakat untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi merupakan pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang sudah melakukan persiapan, pelaksanaan,

---

<sup>11</sup>Indah, Siti PY. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan menggunakan metode ABCD di Desa Pecalongan Kec.Sukosari Bondowoso.*Jurnal Abdimas, vol4, no3 pp.330-338*. Diakses pada 10 Maret 2024.

<sup>12</sup> Briha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 64.

monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.

5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang di tentukannya sendiri
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Setiap wilayah memiliki potensi alam yang berbeda sehingga dalam hal strategi pengelolaannya pun berbeda, dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan wisata berkelanjutan.<sup>13</sup> Desa Ijen merupakan salah satu desa di Kecamatan Bondowoso, yang memiliki potensi alam sektor pariwisata belum begitu menyatu dengan digitalisasi sehingga masyarakatnya sering terkendala dalam hal pelayanan publik. Masyarakat sekitar wisata ijen biasanya bekerja sebagai *guide* wisata, jasa gerobak dorong untuk naik ke puncak kawah, dan banyak juga yang berdagang. Disisi lain masyarakat sekitar objek wisata Ijen juga banyak yang bermata pencaharian sebagai penambang belerang hasil sublimasi gas-gas dalam asap solfatara yang bersuhu kurang lebih 200 derajat.<sup>14</sup>

Objek wisata Kawah Ijen Bondowoso secara tidak langsung merupakan ladang masyarakat untuk mencari nafkah. Pendapatan warga sekitar bergantung pada wisatawan yang datang, sehingga perlu adanya

<sup>13</sup> Siswanto Adil, Eco-Tourism Development Strategy Balurannational Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia, 2015, International Journal of ERIC.1

<sup>14</sup> Anggey, “Kawah Ijen, Pemandangan Danau dan Kaldera Terindah Di Atas Awan Indonesia Kaya” diakses dari <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia-kawah-ijen-pemandangan-danau-dan-kaldera-terindah-di-atas-awan>, pada 2 Maret 2023 pukul 15.15 WIB

digital sistem marketing untuk mengekspose wisata Ijen agar wisatawan semakin banyak. Sehingga selaras dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital Sistem Marketing Guna Meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Wisata Ijen Geopark Bondowoso”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang nantinya akan diteliti secara lebih jelas. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut bermanfaat untuk memberikan arahan dan memperjelas fenomena yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini difokuskan latar belakang diatas, adalah :

1. Bagaimana cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna untuk meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan terhadap penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>15</sup> Penggunaan peneliti harus realistis. Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata dan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso.

Bagi peneliti yang baru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan referensi. Di mana ada kemungkinan topik-topik

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

penelitian ini ada yang selaras dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti baru. Sehingga dalam penelitian yang baru, ide atau gagasannya akan bersifat melengkapi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan secara nyata dan berguna untuk mengembangkan dalam menerapkan ilmu atau pengetahuan yang sudah didapat di bangku perkuliahan. Khususnya pengetahuan tentang

cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso. Sekaligus peneliti dapat memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1).<sup>16</sup>

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi ekonomi syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

wisata Ijen Geopark Bondowoso. Serta menjadi suatu kebanggaan atas suatu pencapaian dan salah satu ukuran atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh kuliah di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, motivasi dan evaluasi diri dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan pemahaman terkait cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem

marketing guna untuk meningkatkan pendapatan sektor pariwisata beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisis tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup> Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang bermakna pemberian power kepada pihak yang lemah atau dilemahkan, adapun

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

prinsip-prinsip dalam pemberdayaan adalah kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Selain itu terdapat prinsip pemberdayaan berdasarkan perspektif sosial yakni proses kolaboratif.<sup>18</sup>

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini fokus pada sektor ekonomi yaitu suatu proses pembangunan, dimana masyarakat yang memiliki inisiatif untuk memulai proses aktivitas sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri dan hanya dapat terjadi jika masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi. Pemberdayaan ekonomi merupakan gabungan yang terjadi antara (*intervening*) dalam proses pemberdayaan (*process of empowerment*). Kata pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh atau kuat diantara kehidupan dalam masyarakat, baik dalam menyikapi perubahan sosial, hubungan sosial, ataupun dalam mengembangkan kreatifitas yang ada di dalam kehidupannya.<sup>19</sup> Pemberdayaan ekonomi harus memberikan kebebasan bagi masyarakat dalam mengekspresikan potensi mereka dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dalam hal ini, masyarakat diberdayakan agar terlibat aktif proses pembangunan yang berlangsung. Tujuan pemberdayaan dalam bidang ekonomi adalah agar kelompok masyarakat dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative

---

<sup>18</sup> Suaib, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Indramayu:Penerbit Adab. 2023), 18-20

<sup>19</sup> Agus Sorjono, & Trilaksoni Nograho, *Paradigm, Model, Pendekatan Pembangunan, Dan Pemeberdayaan Masyarakat Di Era Otonomi Daerah* (Malang: Banyumedia, 2008), 35

aktif dan dinamis.<sup>20</sup> Kegiatan pemberdayaan yang ada diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dalam mensejahterakan kehidupan perekonomiannya sendiri.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

## 2. Optimalisasi Digital Sistem Marketing

Optimalisasi digital sistem marketing merupakan implementasi dari ekonomi kreatif yang sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan dan cara mengekspose potensi lokal ataupun produk lokal. Ekonomi kreatif sendiri adalah sebuah konsep di era perekonomian baru yang mana memanfaatkan teknologi informasi serta kreatifitas dan inovasi dengan mengandalkan idea (ide) sebagai sumber pembaharuan dalam rangka meningkatkan pendapatan wilayah lokal dengan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor utama produksi.<sup>21</sup> Konsep ini pada dasarnya harus didukung oleh adanya industry kreatif, UMKM, dan pembaharuan pengelolaan potensi wilayah lokal yang menjadi perwujudan atau bentuk

---

<sup>20</sup> Gunawan sumodiningrat, pemberdayaan sosial: kajian ringkas tentang pembangunan manusia (Jakarta: buku kompas, 2007), 22

<sup>21</sup> Howkins, Jhons. *The Creative Economy How People Make Money From Idea*. (London: Penguin Press:2001).



konkret adanya ekonomi kreatif. Digital marketing memiliki 6 (enam) indikator yakni aksesibilitas, interaktifitas, hiburan, kepercayaan, kejengkelan, dan informative.<sup>22</sup>

Pengembangan ekonomi lokal harus digerakkan oleh kreatifitas pengelolanya (SDM) dengan skil dan kapasitas inovasi untuk menghasilkan produk atau jasa dengan klasifikasi dan keistimewaannya tersendiri. Optimalisasi pengembangan ekonomi di setiap wilayah berbeda-beda tergantung dari potensinya masing-masing. Sebagai contoh, di wilayah pemukiman kota banyak masyarakat yang memperoleh pendapatan dengan membuka usaha mikro kecil dan menengah seperti home industry kuliner, tekstil, peternakan, warung kelontong, dll. Dan masyarakat yang ada di daerah pegunungan biasanya berkebun, mengelola objek wisata, berjualan kuliner untuk wisatawan, dan menyediakan jasa penginapan sebagai akses penunjang wisata, dll.

Pemanfaat teknologi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu desa khususnya. Contoh desa digital yang merupakan konsep program penerapan sistem pelayanan pemerintahan, masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi. Bertujuan untuk mengembangkan potensi desa, pemasaran, serta percepatan akses pelayanan publik. Desa

---

<sup>22</sup> Hidayatullah, MF, dkk. (2023). Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok Pada Butik DOT.ID. Human Falah, 10.No.1 Januari-Juni 2023. Diakses pada 2 Februari 2024.

digital adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan dengan dua bagian yaitu “desa” dan “digital”.<sup>23</sup>

Desa dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kata Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu “Digitus” yang berarti jari jemari. Jumlah jemari ada 10 yang terdiri dari angka 1 dan 0. Maka digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari bilangan biner. Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya, dapat disebut juga dengan istilah Bit. Sehingga kata digital melahirkan kata digitalisasi sebagai proses pengalihan informasi dalam bentuk analog ke bentuk digital.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa optimalisasi digital sistem marketing sebagai implementasi ekonomi kreatif harus mampu menjadi bagian dari desa digital yang berkaitan erat dengan proses penerapan sistem pelayanan pemerintahan, masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan informasi secara elektronik melalui media komputer, tanpa mengenal

---

<sup>23</sup> Rustam Aji, Digitalisasi, “Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital”, *Jurnal Komunikasi Islam* 01, No. 01, (Mei-Oktober 2016):44

<sup>24</sup> Rustam Aji, Digitalisasi, “Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital”, *Jurnal Komunikasi Islam* 01, No. 01, (Mei-Oktober 2016):44

batasan waktu dan tempat. Sehingga tercapai suatu tujuan dengan optimal dan sempurna.

### 3. Sektor Pariwisata

Pemberdayaan pariwisata merupakan salah satu cara memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur pertama dalam pengelolaan objek wisata guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan<sup>25</sup>.

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”.<sup>26</sup> Atas dasar itu maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “pariwisata” dapat di digunakan kata “*tourism*”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Dalam undang-undang republik Indonesia Bab I pasal 1 nomer 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan ayat 1 bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagai atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi. Selanjutya ayat 3 menjelaskan bahwa pariwisata berbagai macam kegiatan

---

<sup>25</sup> I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017): 5.

<sup>26</sup> I Ketu sewena, & I gusti ngurah, pengetahuan dasar ilmu pariwisata, Denpasar: pustaka laranan, 2017): 15

wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas dan serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah daerah.<sup>27</sup>

Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang potensial dalam menyongsong perkembangan Negara. Pemberdayaan masyarakat melalui sector pariwisata dengan optimalisasi digital sistem dapat dilakukan sebagai strategi marketing. Salah satu wisata ijen geopark taman wisata kawah ijen Bondowoso merupakan objek wisata alam kelas dunia yang wajib dikembangkan dan dikelola secara optimal baik oleh pemerintah daerah maupun dari masyarakat sekitar wisata.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan artinya tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan merupakan bentuk naratif.<sup>28</sup> Adapun pembahasan pada penelitian ini terdiri atas lima bab menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan,** bab ini membahas diskriptif tentang pendahuluan, bab ini membahas diskripsi mengenai latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Fokus diatas merupakan ilustrasi skripsi secara umum.

**BAB II: Kajian Kupustakaan,** bab ini mencakup wacana penelitian terdahulu buat membandingkan pada penyusunan kepustakaan serta

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Editama, 2014), 94.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 48.

kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu ihwal “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital Sistem Marketing Guna Meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Wisata Ijen Geopark Bondowoso”.

**BAB III: Metode Penelitian**, bab ini membahas perihal pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

**BAB IV: Penyajian Data Serta Analisis Data**, pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang mencakup ilustrasi objek penelitian, penyajian data, dan analisis dan pembahasan temuan.

**BAB V: Penutupdan Saran**, pembahasan pada bab ini artinya menarik konklusi dari semua pembahasan proses-proses di bab sebelumnya, lalu menjadikan konsensus hasil atau analisa mengenai perolema yang diteliti. Kemudian memakai saran buat pihak yang terkait dalam skripsi secara khusus, ataupun pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik peneliti yang sudah terpublik atau belum terpublik (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>29</sup> Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan, diantaranya:

1. Imron Fauzi dan Aminullah, (2020) “Strategi peningkatan kemampuan sumberdaya manusia pelaku Wisata Ijen Kabupaten Bondowoso”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi yang sudah dilakukan pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam hal peningkatan kemampuan managerial pelaku wisata.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang dihasilkan data deskriptif dengan pendekatan eksploratif dengan wawancara, observasi dan studi dokumenter. Hasil dari penelitian tersebut yakni strategi peningkatan kemampuan SDM pelaku wisata alam Kawah Ijen dimana dengan beberapa rekomendasi yang telah ditulis oleh penulis.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

<sup>30</sup> Imron Fauzi dan Aminullah, “Strategi Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Pelaku Wisata Alam Kawah Ijen Kabupaten Bondowoso” Laporan Penelitian IAIN Jember 2020.

2. Dias Satria, Joshi Maharani Wibowo, (2021) “Peran klaster pariwisata terhadap ekonomi kreatif kabupaten Banyuwangi di era industry 4.0 era”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran klaster pariwisata sebagai strategi peningkatan aktivitas ekonomi kreatif masyarakat kabupaten Banyuwangi pada era 4.0. Hasil penelitian tersebut yakni pengembangan destinasi wisata berbasis ekonomi kreatif perlu dilakukan agar aktifitas terintegrasi dimana terbagi menjadi 7 kecamatan klaster yang berpotensi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>31</sup>
3. Hani Siti Hanifah, (2019)“Peran digital marketing terhadap minat berkunjung wisatawan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Garut : store atmosfer variable moderating”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran digital marketing terhadap minat berkunjung wisatawan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Garut dan store atmosphere sebagai variable moderating.

Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa upaya mendorong laju sektor pariwisata salah satunya dengan digital marketing dan tetap memperhatikan aspek *storeatmosphere* sehingga dapat mendorong minat berkunjung wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode studi kasus mensyaratkan sumber data yang multi sources.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dias Satria, Joshi Maharani Wibowo, “Peran klaster pariwisata terhadap ekonomi kreatif kabupaten Banyuwangi di era industry 4.0 era”. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* (2021):137

<sup>32</sup> Hani Siti Hanifah, “Peran digital marketing terhadap minat berkunjung wisatawan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Garut : store atmosfer variable moderating”. *Jurnal Algoritma* : 424

4. Robiatul Adawiyah, (2022) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berbasis Wisata Di Pantai Bohay Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”. Tujuan penelitian yakni bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui dana CSR berbasis wisata dan pengelolaan dana CSR berbasis wisata di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo menggunakan metode penelitian Kualitatif .

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui proses diskusi kecil dengan BUMdes Binor, rapat BUMDes dengan PT. PJB UP Paiton, pelatihan skill guide, pelatihan UMKM, dan pemberian modal untuk *central café* Bohay, 2) Pengelolaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis wisata menggunakan 7 prinsip menurut islam dan dijalankan sesuai pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan PT.Pembangkit listrik Jawa-Bali diantaranya adalah prinsip etika, kekhalfaan, amanah dan kejujuran, *halalan thayyibah*, keadilan, otoritas dan kredibilitas, serta prinsip dermawan.<sup>33</sup>

5. Muhammad Afandi, (2021) “Efektivitas Program Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Manejemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Gantiwarno, Pekalongan Lampung Timur”. Tujuan penelitian ini terletak pada konsep program pemberdayaan ekonomi dan efektivitas program rukun sejahtera pada masyarakat desa

<sup>33</sup> Robiatul Adawiyah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Corporate Sosial Responsibility (CSR) Berbasis Wisata Di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Jember” (Skripsi, Universitas Islan Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Jember, 2022).



yang dilakukan oleh BUMDes rukun sejahtera Desa Gantiwarno. Serta untuk mengetahui konsep program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa yang dilakukan oleh BUMDes rukun sejahtera Desa Gantiwarno dan bagaimana efektivitas program rukun sejahtera, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Gantiwarno ditinjau dari bisnis islam.

Hasil penelitian menyatakan bahwa efektivitas program BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari manajemen bisnis islam (Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur) merupakan pemberdayaan yang ada di desa gantiwarno meliputi pemberdayaan terhadap ibu-ibu PKK, Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Pos Pelayanan Teknologi Tempat Guna Desa (POSYANTEK), Karang Taruna (KARTAR), dan BUMDes rukun sejahtera. Rukun BUMDes rukun sejahtera dalam menjalankan program unit usahanya sudah berjalan dengan baik namun ada hal yang kurang efektif, adapun dibidang tidak efektif dimana ada unit usaha yang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pemilihan program yang tidak tepat dan adanya kondisi Pandemic Covid-19 yang mempengaruhi proses pengelolaan program BUMDes sehingga dalam pemberdayaan juga kurang efektif.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Muhammad Afandi, "Efektivitas Program Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Gantiwarno, Pekalongan Lampung Timur)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021).

6. Nisa Tullatifah, (2020) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah(Studi Kasus Bang Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwekerto Utara, Banyumas)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah di Bank Sampah Srayan, Makarya, Bobosan, Purwekerto Utara, serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.

Hasil dari penelitian ini bahwa bank sampah srayan makarya dalam memberdayakan masyarakat telah dilaksanakan dengan tahapan pemberdayaan bank srayan makarya meliputi tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pengdayaan. *Pertama*, penyadaran melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya melalui kegiatan warga seperti arisan ibu-ibu. *Kedua*, pengkapasitasan, berupa pelatihan pengelolaan sampah untuk bekal pengetahuan dan keterampilan. *Ketiga*, pendayaan pemandirian dengan meingkatkan dan memotivasi masyarakat secara terus menerus agar mengelolah secara mandiri sampah yang mereka hasilkan.<sup>35</sup>

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah sryan makarya yaitu: faktor pendukung: 1) Keterlibatan anggota, 2) Sarana dan prasarana, 3) Keterlibatan masyarakat, 4) Kerja sama dengan pihak lain. Sedangkan

---

<sup>35</sup> Nisa Tullah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwekerto Utara, Banyumas)”, (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2020).

faktor penghambat meliputi: 1) Ketidaksiplinan nasabah, 2) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar.<sup>36</sup>

7. Zainullah, (2020) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Zakat Community Development* (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Lumajang”. Tujuan penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program *Zakat Community Development* di BAZNAS kabupaten lumajang, serta mendeskripsikan kendala dan solusi BAZNAS Kabupaten Lumajang dalam memberdayakan masyarakat melalui *zakat community development* (ZCD).

Hasil penelitian ini pemberdayaan masyarakat melalui program *Zakat Community Development* (ZCD). Adapun lima aspek yang sudah berjalan yaitu aspek ekonomi terkait peternakan yang berada di desa Blukon dengan memberdayakan masyarakat setempat dengan budidaya mengelola domba yang disebut “kampung berkah”. Kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Lumajang dalam memberdayakan masyarakat melalui program *Zakat Community Development* adalah: 1) kurangnya kordinasi, 2) kurangnya fasilitas yang memadai, 3) kurangnya manajemen yang baik antara laporan keuangan dan kegiatan, 4) dana terbatas. Sedangkan solusi BAZNAS Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan *Zakat Community Development* yaitu: 1) terciptanya koordinasi yang baik,

---

<sup>36</sup>Nisa Tullah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas”, (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2020).

2) penambahan fasilitas, 3) manajemen yang baik terkait pengelolaan laporan keuangan dan laporan kegiatan, 4) dan tercukupi.<sup>37</sup>

8. Mohammad Padil, dkk (2021) “Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa “Selo Angon Makmur” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemic Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) merumuskan dan memformulasikan pelatihan digital hasil usaha BUMDes, 2) mendeskripsikan dampak pelatihan pemasaran digital hasil usaha BUMDes Selo Angon makmur dalam pemberdayaan masyarakat terdampak Pandemic Covid-19 Di Desa Tumpang.

Hasil penelitian ini berupa pendampingan pelatihan dari berbagai pihak untuk membuka peluang pemasaran usaha pasar online dengan berbagai usaha masyarakat desa dan BUMDes. Dampak pelatihan pendampingan ini menyiapkan berbagai program pengembangan usaha, salah satunya mempersiapkan pelatihan usaha bagi masyarakat seperti; 1) pelatihan produksi dan kelayakan usaha, 2) pengemasan produk, 3) pelatihan pemasaran hasil usaha, 4) pengelolaan keuangan.<sup>38</sup>

9. Kadek Sumiasih, (2018) “Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkungan)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis eksistensi BUMDes pasca

<sup>37</sup>Zainullah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Jember, 2020).

<sup>38</sup> Mohammad Padil, dkk, “Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa “Selo Angon Makmur” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemic Covid-19”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 1, (Mei, 2021):250-267.

diundangkannya undang-undang desa dan eksistensi BUMDes di Bali pada khususnya serta menganalisis bentuk pengelolaan sektor pariwisata yang dapat difasilitasi oleh BUMDes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi BUMDes pasca berlakunya undnag-undang desa telah mengalami perkembangan, namun masih terdapat desa di bali, termasuk desa yang memiliki potensi wisata yang berbentuk BUMDes. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat mengelolah usaha dan belum maksimalnya pendampingan dari pihak pemerintah. BUMDes Pakse Bali mampu mengelola sektor pariwisata desanya dan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya. Peneglolan sektor pariwisata melalui BUMDes Pakse Bali dilakukan dengan memperhatikan jenis sektor wisata, modal, pengelola, pola pengelolaan, strategi pemasaran, pertanggungjawaban dan pembagian hasil secara efektif dan terstruktur sehingga dapat menjadi contoh untuk desa lain yang belum mampu mengelolah potensi wisatanya.<sup>39</sup>

10. Helmi aliansyah, wawan hermawan, (2019) “Peran Sektor Pariwisata Pada Pertmbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi di jawa barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel, jumlah rumah makan atau restoran, pengeluaran pemerintah sektor

<sup>39</sup> Kadek Sumiasih, “Peran Bumdes Dalam Pengeloaan Sektor Pariwisata (Studi Kasus di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkungan)”. *Jurnal Magister Hukum Udayana* 7, No. 4, (Desember, 2018): 565-585

pariwisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>40</sup>

Guna memberikan gambaran yang komprehensif, maka dibawah ini dipaparkan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Imron Fauzi , Aminullah 2020	Strategi peningkatan kemampuan SDM pelaku wisata alam Kawah Ijen Kab.Bondowoso	1) Jenis Penelitian, 2) Teknik pengambilan data 3) Objek penelitian	1) Tahun Penelitian, 2) Titik fokus pada strategi peningkatan kemampuan SDM
2.	Dias Satria, Joshi Maharani Wibowo 2021	Peran klaster pariwisata terhadap ekonomi kreatif kabupaten Banyuwangi di era industry 4.0 era	1) Jenis Penelitian, 2) Teknik Pengumpulan Data.	1) Tahun Penelitian, 2) Objek Penelitian, 3) Lokasi Penelitian.
3.	Hani Siti Hanifah2019	Peran digital marketing terhadap minat berkunjung wisatawan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Garut : store atmosfer variable moderating	1) Jenis Penelitian, 2) Fokus penelitian.	1) Tahun Penelitian, 2) Lokasi Penelitian.
4.	Robiatul Adawiyah, 2022	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Berbasis Wisata Di Pantai Bohay Desa Binor	1) Jenis Penelitian. 2) Objek Penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data,	1) Lokasi Penelitian. 2) Tahun penelitian

<sup>40</sup> Helmi Aliansyah, Wawan Hermawan "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Barat". *Jurnal Bina Ekonomi* 23, No. 1 (2019): 39

		Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo		
5.	Muhamad Afandi, 2021	Efektivitas Program Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Gantiwarno, Pekalongan Lampung Timur	1) Jenis Penelitian. 2) Objek Penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data.	1) Tahun Penelitian, 2) Lokasi Penelitian.
6.	Nisa Tullatifah, 2020	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bang Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas)	1) Jenis Penelitian, 2) Teknik Pengumpulan Data.	1) Tahun Penelitian, 2) Lokasi Penelitian.
7.	Zainullah, 2020	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program <i>Zakat Community Development (Zcd)</i> Di Badan Amil Zakat Nasional Lumajang	1) Jenis Penelitian, 2) Teknik Pengumpulan Data.	1) Tahun Penelitian, 2) Lokasi Penelitian.
8.	Mohammad Padil, 2021	Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa “Selo Angon Makmur” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemic Covid-19	1) Jenis Penelitian, 2) Objek Penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data.	1) Tahun Penelitian, 2) Lokasi Penelitian.
9.	Kadek Sumiasih,	Peran Bumdes Dalam Pengelolaan	1) Jenis Penelitian,	1) Tahun Penelitian,

	2018	Sektor Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkungan) Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Barat	2) Objek Penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data.	2) Lokasi Penelitian.
10.	Helmi Aliansyah Dan Wawan Hermawan, 2019	Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Barat	1) Jenis Penelitian, 2) Objek Penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data.	1) Tahun Penelitian, 2) Lokasi Penelitian.

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

## B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan digunakan untuk melepaskan variable yang akan diteliti, bukan sekedar pendapat dari pengarang tetapi teori yang teruji kebenarannya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pemberdayaan Masyarakat (Sektor Ekonomi)

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) menurut Ginanjar kirtasasmita adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Wiradji yang dikutip dari Aziz, pemberdayaan adalah sebuah proses

<sup>41</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pengembangan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 145.



penyadaran masyarakat yang dilakukan secara tranformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>42</sup>

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*, kata *tamkin* dalam kamus besar merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il* (kata kerja) *makkana*.<sup>43</sup> Kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sutau kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat hissi (dapat dirasakan/materi) seperti menetapnya burung dalam sangkarnya atau bisa bersifat ma'nawi seperti kokohnya orang disisi penguasa. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi bisa diistilahkan dengan pemberdayaan, di mana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa terlepas dari kekuasaan induvidu atau kelompok yang memiliki kesempatan untuk meraih kekuasaan.

Menurut Karl Max dalam kutipan Andi Nugraha, “pemberdayaan masyarakat adalah proses peerjuangan kaum powerless untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatifnya”. Perjuangan memperoleh surplus value harus dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik. Maka menurut Fiedmann, pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah

<sup>42</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

<sup>43</sup> Yulizar D. Sanrego Dan Moch Taufiq, *Fiqih Tamkin* (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 75.

pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Pada prinsipnya pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.<sup>44</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga disebut sebagai upaya untuk perekonomian lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu dalam melepaskan diri dari perangkap

kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>45</sup> Memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Memberdayakan ekonomi masyarakat haruslah dilakukan dengan proses.

Pentingnya program partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan konservasi (dalam hal ini setiap wilayah memiliki SDA masing-masing) dimana masyarakat sebagai bagian integral dari ekosistem, masyarakat bagian besar dari subjek dan objek pembangunan yang

---

<sup>44</sup> Andi Nugraha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, No. 2 (2009): 122-123.

<sup>45</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Editama, 2014), 94.

mana dipengaruhi oleh kebutuhan akan kepuasan untuk meningkatkan status masyarakat.<sup>46</sup>

b. Jenis-Jenis Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk perekonomian lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial dan sumber daya yang dimiliki. Memberdayakan ekonomi masyarakat haruslah dengan proses.

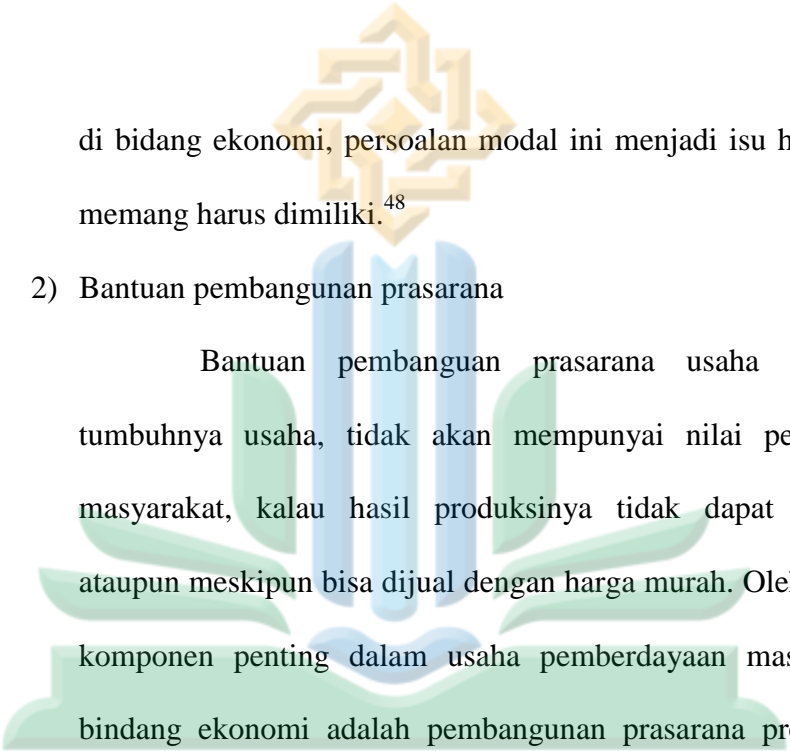
Adapun jenis-jenis pemberdayaan ekonomi meliputi:

1) Bantuan modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi capital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu motif lambannya laju perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.<sup>47</sup> Faktor modal juga menjadi salah satu penyebab tidak munculnya usaha-usaha di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat

<sup>46</sup> Siswanto Adil, *Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Konservasi*, (Sidoarjo:Zifatama : 2024)2.

<sup>47</sup> Masruroh, N, Suprianik. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Global Education Jurnal*. No.2 page:73-85 April-Juni 2023. Diakses pada 2 Februari 2024.



di bidang ekonomi, persoalan modal ini menjadi isu hangat yang memang harus dimiliki.<sup>48</sup>

2) Bantuan pembangunan prasarana

Bantuan pembangunan prasarana usaha mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan mempunyai nilai penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan ataupun meskipun bisa dijual dengan harga murah. Oleh sebab itu, komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

3) Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Sehingga menjadi perhatian utama siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat.<sup>49</sup>

4) Bantuan kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang begitu memuaskan.

---

<sup>48</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Editama, 2014), 94.

<sup>49</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Editama, 2014), 96.

Oleh sebab itu, semenjak tahun 80-an, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya adalah akumulasi capital akan sulit dicapai dikalangan orang miskin. Oleh sebab itu, akumulasi capital harus dilakukan dengan cara gotong royong dalam wadah kelompok. Demikian juga dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil diskusinya dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Pendekatan kelompok memang penting dan lebih efektif untuk wahana belajar.<sup>50</sup>

#### 5) Penguatan kemitraan usaha

Penguatan ekonomi rakyat atau perberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena perberdayaan sejatinya bukan menegasikan yang lain, tetapi kekuatan dalam memberdayakan. Berberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah penguatan bersama, di mana yang besara hanya akan berkembang kala ada yang besara dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ad ajika ada keterkaitan anantara yang besar, menengah, dan kecil. Sebab dengan hanya keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang

<sup>50</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Editama, 2014).

permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

c. Upaya perberdayaan ekonomi masyarakat

Perberdayaan ekonomi masyarakat untuk menumbuhkan inisiatif, kreativitas dan jiwa kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan dilingkungan tempat tinggalnya, khususnya dalam perekonomian masyarakat. Banyak upaya untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonominya. Perberdayaan tersebut dibagi dalam 2 aspek yaitu :<sup>51</sup>

- 1) Pendampingan masyarakat, bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi aktif dalam menyukseskan pembangunan desa, terlebih dalam pemberdayaan ekonominya. Selain itu pendampingan masyarakat untuk memberikan fasilitas masyarakat dalam prosedur program dan pengarahan untuk memberikan edukasi dalam pembangunan dan pengembangan desa. Sehingga pendampingan masyarakat lebih pada pemenuhan kebutuhan penyadaran masyarakat agar lebih mengaati penyelenggaraan pemerintah.
- 2) Pemberian pelatihan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemberdayaan, dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Upaya yang paling pokok dalam hal ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke

---

<sup>51</sup> Delfiyanto, Annisa Istiqomah, Yasnanto, Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi, *Jurnal Kalacakra* 2, No. 1 (2021).

dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi termasuk pembangunan sarana dan prasarana yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberadaannya kurang mampusetelah itu, pelatihan ini dapat memotivasi dan melatih mental sebagai nilai tambah terhadap masyarakat akan pentingnya pelatihan sebagai instrumen memanfaatkan sumber daya alam yang ada.<sup>52</sup>

## 2. Optimalisasi digital sistem marketing

### a. Pengertian Optimalisasi

Menurut KBBI tahun 2012 optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadi paling baik. Sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik/ sepenuhnya sempurna, fungsional, dan efektif.<sup>53</sup>

Menurut Machfud Sidik optimalisasi selalu berkaitan dengan suatu tindakan atau kegiatan untuk meningkatkan. Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu upaya mencapai sesuatu dengan cara yang sudah direncanakan guna mencapai target yang maksimal.

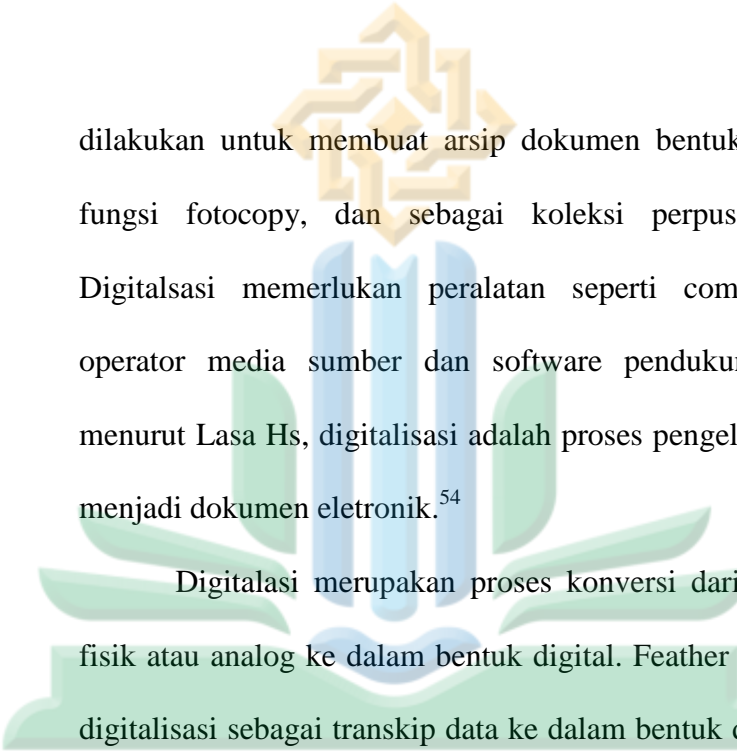
### b. Digital sistem marketing

#### 1) Pengertian Digital sistem (Digitalisasi)

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk tercetak. Digitalisasi

<sup>52</sup> Delfiyan Widiyanto, Annisa Istiqomah, Yasnanto, Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi, *Jurnal Kalacakra* 2, No. 1 (2021).

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 830



dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotocopy, dan sebagai koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti computer scanner, operator media sumber dan software pendukung. Sedangkan menurut Lasa Hs, digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen menjadi dokumen elektronik.<sup>54</sup>

Digitalisasi merupakan proses konversi dari segala bentuk fisik atau analog ke dalam bentuk digital. Feather mendefinisikan digitalisasi sebagai transkrip data ke dalam bentuk digital sehingga dapat diproses secara langsung dengan menggunakan computer. Pada dasarnya digitalisasi bertujuan untuk memudahkan akses bagi pengguna perpustakaan. Dengan adanya koleksi dalam format digital, pengguna perpustakaan dapat menikmati informasi tanpa harus mendatangi gedung perpustakaan secara fisik sepanjang tersedia fasilitas internet.

Digital sistem dapat disimpulkan adalah suatu proses pengalihan dari cara awal yang relative masih menggunakan tenaga manusia dialihkan dengan cara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih.

---

<sup>54</sup> Neneng Asaniyah, Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi, Pustakawan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Buletin Perpustakaan No. 57 Mei 2017: 89



## 2) Digital Marketing

Pemasaran atau marketing merupakan nyawa dari segala usaha karna sebagai penentu tingkat berjalannya roda usaha. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dari yang awalnya hanya terbatas pada ruang dan jarak dengan adanya digitalisasi membuat semuanya takberjarak. Segalanya dapat dilakukan melalui media elektronik, begitupun dalam hal promosi produk usaha. Maka dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi dengan optimal diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>55</sup>

Digital marketing juga harus diimbangi dengan kualitas SDM dan ketersediaan sarana yang harus didukung oleh pemerintah agar segalanya dapat berjalan sesuai harapan dan optimalisasi dalam berbagai aspek tujuan.

## 3. Sektor Pariwisata

### a. Konsep pengelolaan pariwisata

Balderton, istilah pengelolaan sama dengan manajemen yang mengerakkan, mengorganisasikan serta mengarahkan kepada usaha manusia untuk dapat memanfaatkan secara efektif material serta fasilitas dalam mencapai suatu tujuan. Pengeloan bukan hanya melaksanakan kegiatan, akan tetapi juga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan,

---

<sup>55</sup> Neneng Asaniyah, Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi, Pustakawan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Buletin Perpustakaan No. 57 Mei 2017: 89

pelaksanaan dan pengawasan untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Terry, pengelolaan merupakan proses khas, yang terjadi dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan juga pengawasan yang dapat dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya<sup>56</sup>.

Berdasarkan pengertian pengelolaan oleh beberapa para ahli diatas, maka yang dimaksud pengelolaan merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian), serta pengawasan terhadap sumber-sumber pendapatan asli desa.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam arti luas menurut Adisasmita, adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan ini yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Sistematis disini adalah dimaksudkan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

#### 2) Pelaksanaan

Tjokroadmudjoyo, mengemukakan bahwa suatu pelaksanaan sebagai proses yang dapat kita pahami sebagai bentuk rangkaian yang kegiatannya yakni berawal dari kebijakan guna untuk mencapai suatu tujuan dalam program atau proyek.

<sup>56</sup> George Terry R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Selanjutnya Westra, mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana serta kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan.

### 3) Pengawasan

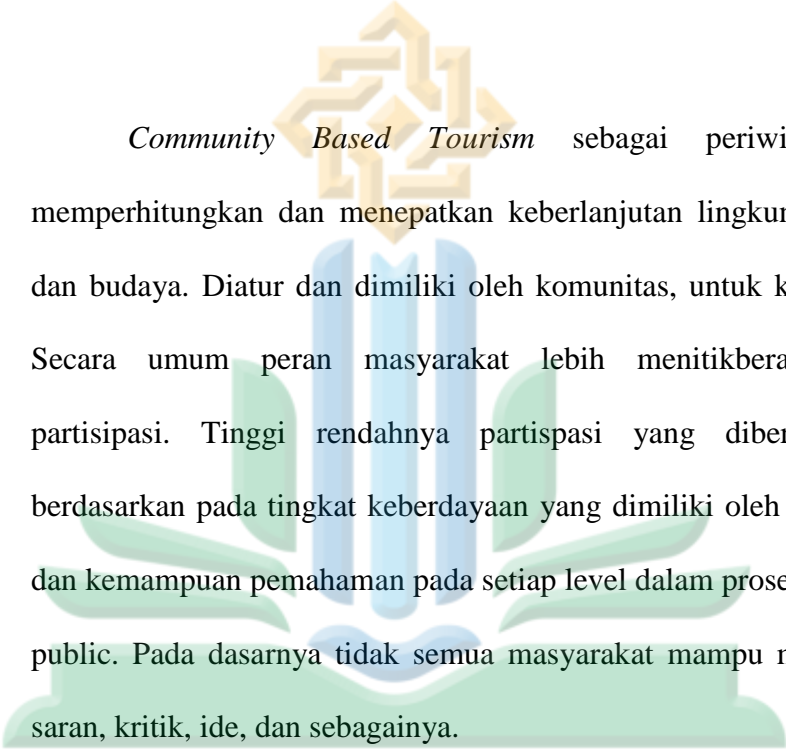
Pengawasan atau pengendalian diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan juga menilai apakah menyimpang atau sesuai dengan rencana sebelumnya. Menurut Siswanto, pengendalian

dalam berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, serta apabila tidak tercapai maka diberi apakah faktor penyebabnya. Penemuan faktor penyebab ini berguna untuk melaksanakan tindakan perbaikan.

#### b. Pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata

Masyarakat berbasis pariwisata sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat berbasis pariwisata merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku pariwisata skala besar.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> George Terry R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).



*Community Based Tourism* sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menepatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. Diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas<sup>58</sup>. Secara umum peran masyarakat lebih menitikberatkan pada partisipasi. Tinggi rendahnya partisipasi yang diberikan akan berdasarkan pada tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat dan kemampuan pemahaman pada setiap level dalam proses kebijakan public. Pada dasarnya tidak semua masyarakat mampu memberikan saran, kritik, ide, dan sebagainya.

Pentingnya pengertian partisipasi masyarakat untuk diketahui karena pariwisata berbasis masyarakat sangat memerlukan keterlibatan masyarakat. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat, pariwisata tidak akan dapat mencapai tujuan atau sasaran. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berwujud partisipasi dapat dilihat dalam lima tahap sebagai berikut :<sup>59</sup>

1) Tahap persiapan.

Partisipasi masyarakat pada tahap ini adalah dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan untuk menyongsong kehadiran pengembangan pariwisata yang ada.

<sup>58</sup> Janiaton, Damanik, *Pariwisata Indonesia (Antara Peluang dan Tantangan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>59</sup> Rohim, A, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).



2) Tahap perencanaan.

Tahap ini terdiri atas identifikasi kebutuhan dan analisis kemampuan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat fungsional, artinya masyarakat setempat berpartisipasi terhadap apa yang sudah ditetapkan oleh tenaga ahli dalam pengembangan pariwisata.

3) Tahap operasional.

Tahap ini terdiri atas partisipasi berbentuk fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi berbentuk fisik yaitu masyarakat

setempat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, mobilitas sendiri, artinya masyarakat dengan penuh kesadaran membangun fasilitas fisik untuk menunjang pengembangan pariwisata.

4) Tahap pengembangan.

Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat spontan, antara lain dengan mendirikan dan mengelola usaha-usaha yang terkait dengan kepariwisataan.

5) Tahap pengawasan.

Pada tahap ini partisipasi masyarakat lebih kepada pengawasan yang bersifat praktis dan preventif.<sup>60</sup>

Keberhasilan masyarakat dalam mengelola pariwisata akan mampu menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan membawa dampak positif bagi upaya pelestarian lingkungan dan

---

<sup>60</sup>Rohim, A, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan jati diri dan bangga dari masyarakat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata.

Masyarakat berbasis pariwisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur pertama guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Timothy dan Boyd mengatakan masyarakat berbasis wisata sebagai partisipasi masyarakat dalam membangun pariwisata. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua

carayaitu: ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian manfaat pariwisata.

Sedangkan pengambilan dalam pengambilan manfaat mengandung pengertian bahwa masyarakat semestinya mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata dan keterkaitan pada sektor lainnya<sup>61</sup>. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020/ Bab III/ Bagian Keempat/ Paragraph 13/ Pasal 14 Tentang Kepariwisata<sup>62</sup>.

Beeton menyatakan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting sejauh mana mereka memiliki kesempatan dan kekuatan. Tosun Dan Timohty mengatakan beberapa proporsi tentang penting peran komunitas masyarakat: menjamin

<sup>61</sup> I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017): 5.

<sup>62</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Pariwisata

masyarakat untuk memahami dan bekerjasama dalam pengembangan pariwisata, partisipasi komunitas bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif pariwisata, partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, dan partisipasi masyarakat dapat merancang perencanaan pariwisata yang lebih baik<sup>63</sup>.

#### 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata

##### a. Faktor Pendukung

##### 1) Faktor Internal

Masyarakat berbasis pariwisata merupakan konsep yang mudah diimajinasi tetapi sulit dilaksanakan, karena merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus digali dan diberdayakan. Dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan kaum lansia yang harus ikut dilibatkan dan dipahamkan<sup>64</sup>. Beberapa konsep yang harus dipahami dilingkungan masyarakat sekaligus sebagai faktor pendorong pemberdayaan masyarakat sektor pariwisata :

##### a) Filosofi Hidup di Masyarakat

Diarahkan dan diperhatikan, agar sesuai dengan filosofi pembangunan kepariwisataan.

<sup>63</sup> Sri Nurhidayati, "Studi Evaluasi Penerapan *Community Based Tourism* Sebagai Pedukung Agrowisata Berkelanjutan" (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2015).

<sup>64</sup> Musaddun, Dkk. "Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan" *Jurnal Ruang* 1, No. 2, (2013): 261-270



b) Pendidikan Masyarakat

Digunakan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan wisatawan, baik informasi fisik daerah atau kultural yang ada dimasyarakat. Pendidikan ditekankan untuk memelihara kelestarian objek dan budaya, untuk tetap menjadi aset. Diperlukan pengetahuan dan ilmu yang cukup mengenai berbagai kondisi alam dan hsitorisnya untuk memberikan informasi kepada wisatawan secara lengkap dan benar.

c) Keterampilan (*Skill*) Masyarakat

Kunci pengembangan kepariwisataan adalah masyarakat. Maka keterampilan dibutuhkan untuk menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik berupa caracara melayani, sampai pada keterampilan membuat cinderamata yang khas agar diminati oleh wisatawan. Keterampilan membutuhkan kreatifitas berkualitas dan ide-ide yang inovatif.

d) Sikap/ Tatakrama Sikap

Berkaitan dengan filosofi yang dipegang oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu apabila filosofisnya disesuaikan maka sikap dan tata kramanya pun akan sesuai. Masyarakat yang ada disekita objek wisata merupakan tuan rumah yang menerima tamu.



## 2) Faktor Eksternal

Faktor pendorong dari luar pemberdayaan masyarakat dalam segi ekonomi melalui sector pariwisata yakni pemerintah dimana sebagai badan yang seharusnya menjadi partner kerja sekaligus penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat seperti alat komunikasi, pelatihan tentang digitalisasi, dan lainnya yang dibutuhkan.<sup>65</sup>

## 3) Faktor Penghambat

### a) Faktor Internal

Rendahnya pendidikan masyarakat, kurangnya motivasi masyarakat, kurangnya skill, minimnya modal.

### b) Faktor Eksternal

Anggaran pemerintah yang minim, ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, kurangnya monitoring pemerintah.

---

<sup>65</sup><https://Journal.unita.ac.id> diakses pada 10 April 2023 jam 19.00



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Yaitu menekankan pada kualitas dari kejadian, fenomena, gejala sosial dimana makna dari kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan suatu teori. Pendekatan kualitatif menggambarkan permasalahan yang didasari oleh data-data yang ada, kemudian dianalisis lebih lanjut dan ditarik kesimpulan. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif untuk memahami yang ada dilapangan dengan menggambarkan, mengungkapkan, kemudian menjelaskan dan menyajikannya secara deskriptif. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan.<sup>66</sup>

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu data yang sudah terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>67</sup> Jenis penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara berlaku dalam masyarakat dan situasi tertentu. Metode penelitian dan jenis penelitian diatas

---

<sup>66</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2008), 10.

<sup>67</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2018), 7.

dianggap relevan dengan penelitian yang menelaah tentang pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di objek wisata ijen geopark Bondowoso.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitain biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan bagiannya) dan unit analisis.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di objek wisata Ijen Geopark yang terletak di Desa Ijen, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan eksotiknya wisata Ijen Geopark yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan objek wisata lain yakni dapat mengeluarkan api biru (blue fire) dimana hanya ada 2 (dua) di dunia dan salah satunya ada di Indonesia tepatnya di danau Kawah Ijen. Sehingga dengan adanya keistimewaan tersebut hendaknya objek wisata Ijen Geopark dapat dikelola secara maksimal utamanya menggunakan digital sistem agar dapat terekspose dan wisatawan mancanegara semakin banyak yang tertarik datang. Manfaatnya bagi masyarakat setempat yakni dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mampu meperkecil lingkaran kemiskinan, serta pendapatan sector pariwisata mampu menambah pendapatan daerah dan pendapatan negara.

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 46.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>69</sup> Misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang ssuatu yang hendak diteliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Dilihat dari sumber asal data, sumber data dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data skunder. Pada penelitian ini dibutuhkan dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan beberapa informan kurang lebihnya sekitar 14 narasumber yaitu : Ketua Pengelola Objek Wisata Ijen Geopark Bondowoso (Sigit Hariwibowo), Tim Media Center atau bidang kominfo objek wisata Ijen Bondowoso (Aldi), Bidang informasi data pengelola wisata Ijen (Ilham), Kepala BUMDes (Bapak Ali), Pengurus Bumdes (Muzanni), Management Pengelola Wisata Ijen (Bapak Salim), Karyawan wisata Ijen (Bapak Rizki), Masyarakat sekitar wisata Ijen Geopark Bondowoso (ibu Puspa), Pemilik Warung sekitar objek wisata Ijen (Ibu Titis), Pemilik Homestay (Bapak Ahmadi), Masyarakat sekitar

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2016), 85.

objek wisata (Arifin), Wisatawan Ijen Geopark bondowoso (Endang dan Febri)

## 2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data preimer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber atau subyek penelitian. Teknik tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan instrument penelitian, instrument penelitian adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.<sup>70</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis.<sup>71</sup> Metode observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar atau mendengarkan, mencium suatu objek penelitian dan kemudian nantinya peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

---

<sup>70</sup> Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong (STAIN) Sorong, 2.

<sup>71</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 145.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi melalui optimalisasi digital sistem marketing untuk meningkatkan pendapatan sector pariwisata.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang mana percakapan ini dilakukan oleh belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>72</sup>

Metode wawancara ini ditujukan kepada beberapa pihak yang dianggap stakeholder seperti pengelola objek wisata ijen geopark dan pengelola media center pemerintah Bondowoso yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang: 1. Digital sistem marketing yang dilakukan pengelola terhadap objek wisata ijen geopark Kabupaten Bondowoso, 2. Pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan pendapatan serta pelatihan tentang digitalisasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah beralu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>72</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 186.

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya yang berupa harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>73</sup> Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam bentuk pola memilih mana yang akan dipelajari dan membuat suatu kesimpulan, sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data deskriptif yang cenderung menggunakan kata-kata dalam menjelaskan suatu fenomena atau data yang diperoleh. Aktifitas memperoleh data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut penjelasannya:

##### **1. Pengumpulan Data (Data Reduction)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman.

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 335.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap ini data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahap ini, peneliti bisa memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan yang berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi Data (Conclusion Drawing/ Verification)

Merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tidak lupa juga peneliti melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut verifikasi data. Secara singkat, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.<sup>75</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.<sup>76</sup> Jadi teknik keabsahan data yang digunakan

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246-252.

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.



peneliti yaitu teknik triangulasi sumber yang merupakan teknik perbandingan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.<sup>77</sup> Tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan atau persiapan sebelum berada dilapangan (lokasi penelitian) maka tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

Menyusun rencana penelitian, memilih objek penelitian, mengurus perizinan, menentukan informan, memahami etika dalam penelitian.

2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sektor pariwisata melalui digital sistem marketing, baik peran pemerintah maupun juga upaya yang dilakukan oleh pengelola objek wisata.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data dan didapat dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir.

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Salah satu destinasi wisata Indonesia yang telah dikenal masyarakat internasional adalah Kawasan Wisata Alam Gunung Ijen. Gunung Ijen atau lebih di kenal dengan Kawah Ijen, merupakan salah satu gunung yang masih aktif yang berada di dalam kawasan konservasi cagar alam. Memiliki ketinggian 2.443 m dari atas permukaan laut, berdinding kaldera setinggi 300-500 m dan telah 4 kali meletus di tahun 1796, 1817, 1913 dan 1936.

Gunung berapi ini terdiri dari kawah gunung Ijen dan dataran tingginya. Kawah Ijen merupakan pusat danau kawah terbesar di dunia, yang bisa memproduksi 36 juta meter kubik belerang dan hidrogen klorida dengan luas sekitar 5.466 hektar. Danau Ijen memiliki derajat keasaman nol dan memiliki kedalaman 200 meter, serta memiliki keindahan yang luar biasa dengan danau belerang berwarna hijau toska dengan sentuhan dramatis dan elok.<sup>78</sup>

##### 1. Letak dan Kondisi Geografis Wisata Ijen Geopark Bondowoso

Kawasan ini terletak di tiga kabupaten yaitu Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi. Kondisi wilayah merupakan daerah pegunungan, dan sebagian besar terdiri dari tanah subur.

---

<sup>78</sup>Kawasan hutan pegunungan ijen ditunjuk sebagai Cagar Alam berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 46 tanggal 9 Oktober 1920 Stbl No.736 dengan luas 2.560 ha. Pada perkembangan selanjutnya, tanggal 10 Desember 1981 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.1017/Kpts-II/Um/12/1981 menetapkan sebagian dari kawasan Cagar Alam Kawah Ijen seluas 92 ha menjadi Taman Wisata Alam Kawah Ijen, sedangkan sisanya seluas 2.468 ha tetap sebagai cagar alam. BKSDA Jatim (<http://bbksdajetim.org/>).

Batas Wilayahnya sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Situbondo
- Timur : Kabupaten Banyuwangi
- Selatan: Kabupaten Banyuwangi
- Barat : Kecamatan Sumberwringin dan Kecamatan Tlogosari

## **B. Penyajian dan analisis data**

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali hasil yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga data menjadi valid dan dapat menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian sebelumnya yang sudah di jalankan oleh peneliti. Baik itu berupa laporan hasil observasi, wawancara dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan, adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pemberdayaan ekonomi sekitar objek wisata Ijen Geopark Bondowoso melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata. Hal tersebut berkaitan erat dengan adanya desa digital yang menjadi bukti nyata digital system. Desa digital memberikan impek cukup bagus terhadap kondisi masyarakat sehingga dampaknya dapat di rasakan dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Salah satu yang dapat dilakukan untuk menarik minat wisatawan adalah dalam event tertentu yang diadakan oleh pemerintah, pihak pengelola Ijen Geopark, dan masyarakat sekitar,

seperti yang disampaikan oleh beberapa pihak pengelola objek wisata pada 9 Desember 2023 menyatakan bahwa :

Selain karena keindahan panorama alamnya, objek wisata ini menyajikan berbagai *event* atau atraksi wisata yang jarang dijumpai pada objek wisatalainnya; baik event berskala nasional (pertunjukan tarian Gandrung dan *Trai Adventure*) maupun internasional (*Tour de Ijen* dan *Ijen SummerJazz*).

Menurut Wittand Mountinho, atraksi wisata atau daerah tujuan wisata, merupakan motivasi utama bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatankunjungan wisata. Lebih lanjut menurut Suwena dan Widyatmaja, atraksi disebut merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*tourism resources*) atau sumber dari kepariwisataan. Namun berita event tersebut harus diumumkan melalui media sosial jauh-jauh hari sebelum acara agar informasinya dapat diketahui semua orang.

Berdasarkan data BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Wilayah III tercatat sebanyak 154.565 wisatawan yang berkunjung ke Kawah Ijen terdiri dari 4.267 wisatawan mancanegara dan sebanyak 150.298 wisatawan nusantara. Sedangkan jumlah kunjungan Gunung Ijen terbanyak untuk wisatawan mancanegara sebanyak 7.636 orang pada bulan Agustus 2023, sedangkan untuk wisatawan nusantara atau domestik terbanyak pada bulan Juli 2023 sebanyak 23.607 orang.<sup>79</sup>

Dari data di atas mengindikasikan bahwa hadirnya digital system berdampak positif terhadap pemberdayaan keberlangsungan objek wisata karna dapat menambah daya tarik wisatawan. Konsep digital sangat membantu dalam mengatasi persoalan perekonomian serta memberikan

---

<sup>79</sup>Informasi dari Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Wilayah III AgusNgurah Krisna di Kantor BKSDA setempat di Kabupaten Jember, Jawa Timur, kepada wartawanrepublika.co.id (Kamis,29 Desember202318:45WIB)

kemudahan akses pelayanan umum dan keterbukaan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan kreatifitas.

Lebih lanjut implementasi digital sistem marketing dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso disajikan dalam data berikut ini:

### **1. Optimalisasi Digital Sistem Marketing Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Objek Wisata Ijen Geopark Bondowoso**

Kata pemberdayaan adalah sebuah proses untuk membangun sebuah tatanan ekonomi yang berkelanjutan dan sebagai respon atas adanya perubahan kondisi sosial masyarakat yang mengalami berbagai macam persoalan. Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat dilihat menjadi susunan yang terdiri atas kelompok-kelompok masyarakat yang dirasa punya kapasitas intelektual atau potensi diri serta layak berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi. Maka penting kiranya ada langkah jitu yang wajib ditempuh dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu dengan menggerakkan segala elemen stakeholder mulai dari tingkat pemerintah desa dan masyarakatnya guna terlibat aktif dalam mengadakan perubahan-perubahan. Sehingga dengan timbulnya kerjasama antara pemerintah dan masyarakatnya dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab secara kolektif supaya termin pemberdayaan dapat dikonsumsi dengan maksimal pada menaikkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata, berikut tahapan pemberdayaan ekonomi di kawasan

wisata Ijen Geopark yang harus dipaparkan melalui beberapa urutan, diantaranya:

a. Sistem Infirmasi Digital Terhadap Masyarakat

Salah satu persoalan yang dihadapi kita saat ini yaitu bagaimana adanya informasi yang cepat dan tanggap, informasi berupa bantuan pemerintah, sistem pelayanan pemerintahan, dan informasi terkait kemajuan atau kenunduran objek wisata dilihat dari jumlah wisatawan setiap bulannya. Persolan itu kemudian memicu untuk mendukung adanya pendekatan jenis kekuatan sebuah sistem baru

sebagai instrumen berkembangnya pembaharuan masyarakat pelaku wisata secara khusus. Karena terciptanya sistem informasi yang tepat akan memberikan suatu nilai positif sebagai modal untuk memberdayakan dalam bidang perekonomian masyarakat. Dalam realisasinya, sebagaimana pernyataan dari Bapak. Sigit Hariwibowo selaku kepala pengelola objek wisata Ijen pada saat wawancara 21 September 2023, beliau menyatakan:

Sebenarnya untuk persoalan informasi ini adalah ide saya ketika mau menjadi kepala pengelola. Sehingga dengan terpilihnya saya sebagai kepala pengelola, maka ide tersebut, saya jadikan sebuah Visi Misi untuk membangun objek wisata. Karena saya berangkat dari persoalan ini ketika melihat perkembangan zaman, mau tidak mau saya harus membuat sistem informasi wisata yang kemudian dapat diakses oleh wisatawan, pengelola dan juga pihak terkait lainnya. Maka dari itu saya mengadakan diskusi bersama semua pihak terkait mengenai dampak positif dan negatifnya adanya system informasi digital ini, ternyata karena musyawarah tersebut mendapat jawaban positif.

Selanjutnya saya mengajukan sistem digital ini kepada pemerintah kabupaten Bondowoso.<sup>80</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Aldi selaku kepala kominfo saat wawancara pada tanggal 21 September 2023:

Sebenarnya kalau berbicara sistem informasi wisata untuk masyarakat itu banyak. Tapi itu terkadang merupakan sistem limpahan dari Pemerintah Kabupaten atau Wilayah. Sedangkan upaya untuk membuat aplikasi wisata digital untuk pemesanan tiket online, reservasi penginapan, guiding tour, dll itu masih diupayakan dan ini murni keinginan bersama yang mana pemerintah dan semua pihak harus berkolaborasi untuk meningkatkan kinerja. Sehingga dengan kerjasama ini insyaallah akan membuahkan peningkatan daya kekuatan sistem aplikasi melalui munculnya pembaharuan sistem yang bagus.<sup>81</sup>

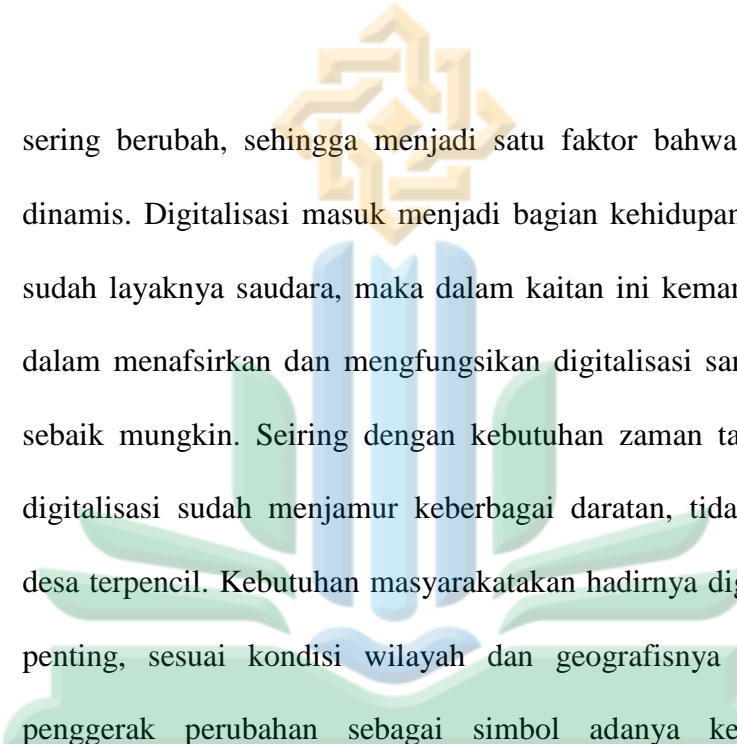
Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik benang merah perihal adanya sistem informasi terhadap masyarakat ini sangat dibutuhkan untuk mendukung penuh terhadap keberlangsungan wisata dan pemberdayaan terhadap masyarakat. Ekonomi kreatif juga menjadi salah satu pendukung dalam hal ini karna mengharuskan masyarakat untuk tampil inovatif. Persoalan yang lahir dari timbulnya keresahan masyarakat sekitar atas lambatnya penanganan pemerintah desa dalam mengurus pelayanan pemerintahan dan keresahan berbagai pihak pengelola objek wisata yang mengrauskan adanya pembaharuan system informasi wisata.

b. Digitalisasi (IjenGeopark.id)

Perkembangan dunia digital terus berjalan sesuai kebutuhan zaman. Perkembangan ini di tandai dengan cara pikir manusia yang

<sup>80</sup> Sigit Hariwibowo, wawancara, Ijen Bondowoso, 21 September 2023.

<sup>81</sup> Aldi, wawancara, Ijen Bondowoso, 25 September 2023.



sering berubah, sehingga menjadi satu faktor bahwa kehidupan ini dinamis. Digitalisasi masuk menjadi bagian kehidupan manusia yang sudah layaknya saudara, maka dalam kaitan ini kemampuan manusia dalam menafsirkan dan mengfungsikan digitalisasi sangat diperlukan sebaik mungkin. Seiring dengan kebutuhan zaman tadi, maka tentu digitalisasi sudah menjamur keberbagai daratan, tidak terkecuali di desa terpencil. Kebutuhan masyarakat akan hadirnya digitalisasi begitu penting, sesuai kondisi wilayah dan geografisnya maka menjadi penggerak perubahan sebagai simbol adanya kehidupan baru.

Utamanya bagi masyarakat sekitar objek wisata yang sangat membutuhkan digital system dalam segala aspeknya karena akan mempermudah dan mempercepat keberlangsungan wisata dan keberlangsungan hidupnya. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan saudara Puspa selaku masyarakat sekitar objek wisata Ijen, saat wawancara pada tanggal 12 November 2023, beliau mengatakan:

Saya merasakan sebelum adanya aplikasi digital yang diharapkan, begitu susah dan sulit, karena kita harus lama mengantri kurang lebih 3 jam untuk sekedar membeli tiket masuk, lobbying tawar-menawar penginapan, jasa guiding tour dll. Artinya banyak waktu yang terbuang percuma hanya untuk mengurus hal-hal seperti itu saja. Selain itu, harapan adanya aplikasi digital juga berfungsi terhadap cepatnya informasi mengenai bencana banjir, lonsor, informasi pemerintahan, dan perkembangan wisatawan yang mengunjungi wisata Ijen Geopark, dan informasi lainnya.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Puspa, wawancara, Ijen Bondowoso, 12 November 2022.



Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh saudari Titis (pemilik warung dekat wisata Ijen yang suaminya juga sebagai guide toure), pada saat wawancara pada tanggal 12 November 2023:

Aplikasi digital ini akan sangat bermanfaat banget bagi masyarakat, seperti saya. Karena mempermudah proses transaksi, artinya wisatawan bisa memilih sendiri sesuai keinginan dan budget yang dimiliki dengan langsung booking diaplikasi yang tersedia secara online. Selain itu diharapkan aplikasi digital tersebut dapat kita akses secara umum oleh beberapa pihak stakeholder untuk mendapatkan informasi kepuasan wisatawan terhadap kesediaan sarana prasarana maupun kualitas pelayanan yang diberikan sehingga mudah untuk melakukan evaluasi.<sup>83</sup>

Pernyataan serupa diperkuat oleh Saudara Ahmadi (masyarakat pelaku wisata dimana yang memiliki homestay sekitar area Ijen Geopark), waktu wawancara pada tanggal 12 November 2023, beliau menyatakan:

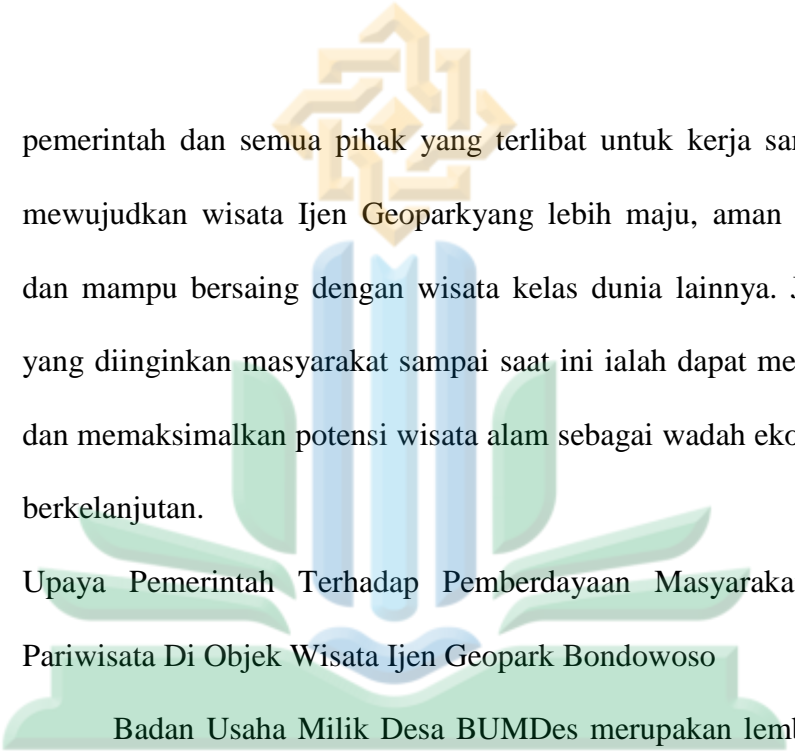
Banyak wisatawan yang kebingungan untuk beristirahat karena ketidaktahuan terhadap ketersediaan homestay sehingga terkadang wisatawan masih harus mencari informasi melalui calo, sehingga harganya pun relative lebih mahal. Maka dengan demikian diharapkan adanya aplikasi digital yang disediakan dengan berbagai pilihan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa diharapkan hadirnya aplikasi digital sebagai penunjang objek wisata. Maka dengan adanya keresahan dan harapan tersebut menuntut

---

<sup>83</sup>Titis, wawancara, Ijen Geopark, 12 Npvmber 2023.

<sup>84</sup>Ahmadi, wawancara, Ijen Geopark 12 November 2023.



pemerintah dan semua pihak yang terlibat untuk kerja sama dengan mewujudkan wisata Ijen Geopark yang lebih maju, aman terpercaya, dan mampu bersaing dengan wisata kelas dunia lainnya. Jadi output yang diinginkan masyarakat sampai saat ini ialah dapat menggunakan dan memaksimalkan potensi wisata alam sebagai wadah ekonomi yang berkelanjutan.

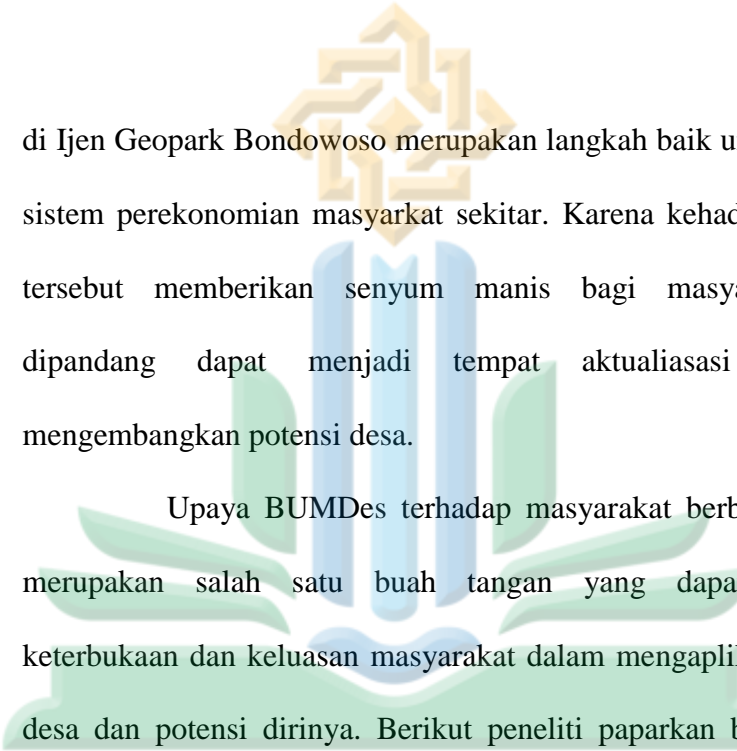
c. Upaya Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Objek Wisata Ijen Geopark Bondowoso

Badan Usaha Milik Desa BUMDes merupakan lembaga usaha

desa yang di kelolah oleh pemerintah desa dan berpayung hukum.

Keberadaan BUMDes ini menyesuaikan dengan adanya potensi dan kebutuhan setiap daerah atau desa sendiri. Selain itu, adanya BUMDes sebagai aset buat memanfaatkan, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, serta jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Dari pengertian tersebut, maka BUMDes mempunyai peran penting dalam mendukung kegiatan-kegiatan daerah/desa. Dalam praktiknya, kegiatan tersebut merupakan aktivitas yang bermuara dari temuan sumber daya alam yang ada sehingga menjadi potensi yang harus ditumbuh kembangkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Pariwisata disini menjadi salah satu bentuk hadirnya kreatifitas daerah untuk membangun cara pandang baru masyarakat sebagai ruang untuk menginternalisasikan dirinya. Adanya pariwisata



di Ijen Geopark Bondowoso merupakan langkah baik untuk membantu sistem perekonomian masyarakat sekitar. Karena kehadiran pariwisata tersebut memberikan senyum manis bagi masyarakat, karena dipandang dapat menjadi tempat aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi desa.

Upaya BUMDes terhadap masyarakat berbasis pariwisata merupakan salah satu buah tangan yang dapat memberikan keterbukaan dan keluasan masyarakat dalam mengaplikasikan potensi desa dan potensi dirinya. Berikut peneliti paparkan beberapa upaya

BUMDes terhadap masyarakat berbasis pariwisata.

#### 1) Bantuan modal

Salah satu persoalan yang dijumpai oleh masyarakat pariwisata ialah modal. Sebab modal merupakan salah satu pintu untuk membuka sebuah usaha. Maka dalam sistem permodalan pariwisata juga membutuhkan bantuan dari BUMDes dalam lini terkecil yakni pemerintah desa. Namun hal tersebut harus diimbangi dengan bantuan modal dari pemerintah daerah agar timbul kerjasama yang dapat menjadi pintu pemberdayaan masyarakat untuk bidang perekonomian bagi masyarakat.

Sebagaimana pernyataan dari bapak Sigit Hariwibowo selaku ketua pengelola wisata ketika saat wawancara tanggal 05 November 2023, beliau menyatakan.

Sebenarnya adaaya wisata ijen geopark ini sangat membantu kami para pelaku wisata dalam hal perekonomian, bukan hanya

dari wisatawan yang datang tetapi dari hasil alam seperti warga yang bermata pencaharian sebagai penambang belerang dibibir kawah. Bantuan modal yang kami harapkan disini untuk dialokasikan sebagai modal untuk membangun apa-apa yang kurang seperti pos-pos peristirahatan wisatawan saat mendaki, dan ketersediaan kamar mandi yang relative masih sedikit<sup>85</sup>

Selanjutnya hal serupa dijelaskan oleh saudara Rizki selaku karyawan wisata, waktu wawancara pada tanggal 01 November 2023.

Beliau menyatakan:

Potensi wisata ini bagi saya cukup membantu kehidupan perekonomian keluarga. Saya cukup terbantu, karena tidak harus pusing-pusing cari pekerja, cukup dengan saya menjadi UMKM Mandiri disekitar objek wisata saja sudah memberikan pendapatan kepada saya, kita harus pintar-pintar mengelola ide-ide kreatif agar selalu memberikan pembaharuan disetiap produk yang dihasilkan karna saya adalah salah satu pengrajin oleh-oleh khas Ijen yakni batu belerang yang diubah menjadi pernak pernik cantik.<sup>86</sup>

Hal tersebut juga di perkuat oleh Bapak Ali selaku ketua BUMDes waktu wawancara pada tanggal 05 Oktober 2023, beliau menyatakan:

Permodalan disini merupakan hal yang penting bagi siapapun yang ingin membangun segala lini sektor bisnis. Makanya kami alokasikan sebagian dana BUMDes sebagai bantuan kepada pengelola wisata Ijen untuk mebangun wisata agar lebih baik. Cara seperti ini menjadi suguhan serius terhadap sumber daya manusianya dengan mampu mengembangkan potensi agar dapat dapat memberdayakan perekonomian masyarakat.<sup>87</sup>

Dari wawancara diatas menyatakan dalam bantuan modal untuk wisata Ijen Geopark Bondowoso membutuhkan banyak bantuan dari berbagai pihak utamanya pemerintahan. Bantuan tersebut diberikan

<sup>85</sup> Sigit Hariwibowo, wawancara, Ijen bondowoso, 5 November 2023.

<sup>86</sup> Rizki, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

<sup>87</sup> Ali, wawancara, Ijen Bondowoso, 5 Oktober 2023.

karena karena ada kesadaran pemerintah desa untuk memberdayakan perekonomian masyarakat. Ketersediaan sarana dan strategi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan juga diupayakan melalui banyak cara.<sup>88</sup> Dalam kurun waktu 2022 pengunjung wisata tercatat lebih meningkat daripada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tercatat pengunjung di tahun 2023 sebanyak 31.061 orang.

**Tabel 4.1**  
**Data Pengunjung Wisata Ijen Geopark Bondowoso 2019-2023**

Pengunjung Wisata	
Tahun	Jumlah
2019	21.060
2020	21.506
2021	21.650
2022	21.981
2023	31.061

Sumber: Data Laporan Pengunjung Wisata Ijen Geopark 2019-2023

## 2) Bantuan Prasarana

Jika melihat daya tawar pasar, maka tentu keindahan wisata yang kita miliki sudah mampu bersaing. Maka penting adanya pelengkap seperti ketersediaan kebutuhan wisatawan baik berupa barang atau jasa dapat dijual dengan harga standart sesuai potensinya. Oleh sebab itu, kunci utama dari pemberdayaan masyarakat dalam lingkup ekonomi ialah adanya pembangunan prasarana serta optimalisasi dalam segi marketing. Dalam kenyataannya, pemasaran merupakan strategi utama dalam membawa nama baik produk (objek wisata) di kanca bisnis.

<sup>88</sup>Suprianik.(2023). Strategi Pelestarian Museum Blambangan Pada Era Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Banyuwangi. *Jurnal Abdimas*, vol.5, no3. Diakses Pada 5 Mei 2024.

Sebagaimana diutarakan oleh saudari Titis selaku (masyarakat sekitar objek wisata Ijen) waktu wawancara pada tanggal 12 November 2023:

Dalam pembangunan wisata, seyogahnya terdapat semacam pembangunan prasarana buat menaikkan kualitas dari wisata sendiri. Menurut saya, wisata ijen ini sudah memenuhi dalam hal pembangun prasarana yang ada, contohnya: ada mushollah, aula, alat music, café, homestay, camping ground dan lain sebagainya. Sehingga akan mempermudah pengunjung saat berlibur. Selain itu, kita sadari bahwa pengunjung datang untuk berlibur dengan mencari kesengan dan juga kenangan. Namun cukup bagus sudah adanya spot foto dan lain sebagainya.<sup>89</sup>

Sebagaimana juga disampaikan oleh saudari Endang selaku (pengunjung wisata Ijen) pada saat wawancara tanggal 20 November 2023:

Semakin banyaknya pengujung yang berdatangan ini, tentu menjadi jalan baik untuk meningkatkan penghasilan yang cukup besar terhadap wisata tersebut. Maka apabila persoalan ini dikomparasikan dengan pemberdayaan ekonomi warga, maka tentu bantuan prasarana yang terdapat di wisata cukup menjadi lebih eksotis simpatisan wisatawan. Penting kiranya pembangunan prasaran menjadi tempat beristirahat, beribadah dan lain sebagainya.<sup>90</sup>

Pernyataan yang serupa juga di katakana oleh sahabat Febri selaku pengunjung wisata) pada saat di wawancarai pada tanggal 20 November 2023:

Pembangunan prasarana terdapat di wisata ini relatif mawadahi para pengunjung, seperti mushollah, pentas musik, dan gazebo istirahat. Sehingga prasarana ini yang membuat saya sebagai pengunjung cukup terkesan bagus, maka jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa sidomulyo saya rasa

<sup>89</sup>Titis, wawancara, Ijen Bondowoso, 12 November 2023.

<sup>90</sup>Endang, wawancara, Ijen Bondowoso, 20 November 2023.

sudah lumayan baik untuk membantu dan menunjang nilai wisata dengan tiket masuk sedini itu. Bisa jadi pengunjung akan datang lebih banyak dan pendapatan akan lebih meningkat dengan adanya prasarana yang memadai.<sup>91</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak. Muzani selaku (pengurus BUMDes serta bidang konservasi alam dan pemasaran wisata) pada saat wawancara tanggal 01 November 2023, menyatakan:

Prasarana yang terdapat di wisata ijen geopark ini asli dari bantuan kerjasama antara pemerintah desa melalui BUMDes, pemerintah daerah, dan pengelola objek wisata, sehingga hal tersebut dapat memwadahi pengembangan wisata ini. Atas dalih wisatawan bisa menikmati asiknya perjalanan pendakian dan pos-pos peristirahatan serta menemukan kesenangan ditempat dan keinginan layak.<sup>92</sup>

Kesimpulan wawancara di atas bisa diambil poin mengenai bantuan prasarana untuk pemberdayaan ekonomi berbentuk pembangunan prasarana serta menggunakan dana Rp.110.000.000 di tahun 2022 melalui bantuan dana dari alokasi dana desa (DD). Maka dengan hadirnya bantuan modal sarana prasarana tersebut bisa mempermudah wisatawan berkunjung serta holiday dengan fasilitas yang memadai. Berikut data bantuan BUMDes yang dipakai dalam pembangunan prasarana wisata.

**Tabel 4.2**  
**Data Pembangunan Prasarana 2023**

Keterangan	Nominal	Tahun
Pembuatan Pos Gazebo	Rp.36.000.000	2019

<sup>91</sup>Febri, wawancara, Ijen Bondowoso, 20 November 2023.

<sup>92</sup>Muzani, wawancara, Ijen Bondowoso, 01 November 2023.

Pembuatan Kamar Mandi dekat Camping Ground	Rp.36.000.000	2021
Pembangunan Musahollah dan Kamar mandi	Rp.36.000.000	2023
Jumlah	Total: Rp.110.000.000	

Sumber: Laporan Keuangan Bumdes 2019-2023

### 3) Bantuan pendampingan

Pendampingan disini merupakan suatu pengayoman yang berkelanjutan untuk menciptakan tatanan iklim yang inklusif. Dalam pendampingan ini dibutuhkan kesabaran ekstra dan keseriusan,

kerena dalam praktiknya berbicara tentang kesungguh-sungguhan.

Fokus utama adanya pendampingan ini sebagai langkah mutakhir dalam proses pembelajaran dan menjadi sinyal dalam mempekokoh

kemitraan atau kerjasama berbagai pihak. Oleh kerana itu, untuk

mamastikan potensi sumber daya manusia diperlukan pendampingan

yang sangat serius untuk melatih keterampilan dalam mengelola

objek wisata. Karena proses pendampingan ini merupakan

keterampilan jangka panjang yang harus benar-benar dipraktekkan

sebagai proses pemberdayaan secara kuntu. Sebab proses

pemberdayaan bukan dalam arti waktu singkat, melainkan proses

menuju puluhan tahun selanjutnya. Hal ini juga diutarakan sama

Bapak. Rizki selaku pegawai wisata, ketika wawancara 01

November 2023:

Untuk bantuan pendampingan pastintya ada, karena dalam kerjasama antar semua stakeholder memiliki tanggung jawab



kolektif yang harus dilaksanakan untuk mengupayakan suatu perberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pendampingan berupa pelatihan pemasaran atau marketing untuk mengekspose setiap kegiatan dan setiap sudut alam kawah Ijen, memberikan pelatihan mengenai cara berternak domba dengan baik dan bagus, serta pelatihan manajemen keuangan. Sebab saya hanya sebagai pengelola, maka lebih dari itu adalah kegiatan-kegiatan yang berbau pelatihan terus digencarkan dan dikembangkan agar supaya tumbuh generasi-generasi yang kreatif dan inovatif dalam membangun usaha ini.<sup>93</sup>

Pernyataan serupa juga diucapkan oleh saudari Titis selaku pemilik warung atau masyarakat desa ketika waktu wawancara tanggal 12 November 2023:

Saya sebagai masyarakat dekat objek wisata menjadi kagum adanya pendampingan dalam pemerdayaan ekonomi, karena adanya pembangunan wisata tersebut yang bekerjasama dengan berbagai pihak dapat membuat wisata tersebut jauh lebih maju. Dalam kerjasamanya, mampu membuktikan dengan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Lebih dari itu, lapisan masyarakat yang perekonomiannya rata-rata kebawah (fakir, miskin, dhuafa, anak yatim) dapat disentuh dengan adanya bantuan dari wisata itu. Artinya, pendampingan itu ada sebagai bekal masa ke masa untuk menjalankan roda wisata tersebut, akhirnya perekonomian dapat sedikit bisa teratasi dan berjalan sesuai reel yang sudah terbuka lebar.<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat sama saudara Hudi selaku anggota pengelola wisata waktu wawancara pada tanggal 15 November 2023, menyatakan:

Dalam pendampingan, yang pertama kami melihat kinerja wisata alam Ijen yang sangat berpotensi namun harus selalu diperbaruhi dan diperbaiki. Untuk bisa memastikan kekurangan seperti apa yang harus dibenahi. Kedua untuk membangun dan mengembangkan wisata tersebut tidak sendirian, artinya harus ada kerjasama yang saling melengkapi satu kesatuan yang

---

<sup>93</sup>Rizki, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

<sup>94</sup>Titis, wawancara, Ijen Bondowoso, 12 November 2023.

integral. Dalam pendampingannya, karena beberapa tahun sebelumnya ruang gerak wisata masih terbilang hanya stagnan tidak berkembang pesat, maka dari pihak wisata bekerjasama dengan pemerintahan desa dan daerah untuk mengadakan pelatihan. Pelatihan tersebut berupa, pertama pelatihan pemasaran digital atau marketing mix wisata. Kedua, pelatihan dengan ekonomi kreatif untuk menambah inovasi dan kreatifitas. Ketiga, pelatihan mengelolah atau manajemen keuangan wisata. Adanya pelatihan ini tujuannya untuk melatih kekurangan yang sebelumnya agar lebih berdaya.<sup>95</sup>

Hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa bantuan pendampingan dalam mengembangkan potensi dan kapabilitas sumber daya manusia dan wisata masih dalam tahap pengoptimalan. Namun dalam pelatihan ini cukup bermanfaat besar bagi pengelola kedepannya karena kemampuan mengfungsikan kecerdasan emosional menjadi dasar membangun suatu lembaga atau institusi agar lebih berdaya. Pentingnya adanya pelatihan ini dapat meningkatkan pola yang lebih baik dan serius sebagai upaya menjangkau kemampuan mengelolah pariwisata sebaik mungkin, untuk lebih inovatif dan berkembang dengan semestinya. Dalam pelatihan tersebut dapat memetik poin penting dari ketiga pelatihan diatas dan mampu memberikan pendampingan yang efektif.

#### 4) Bantuan kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi untuk penguatan kelembagaan di wisata awalnya bekerjasama dengan dinas pariwisata, setelah itu melakukan rencana jangka panjang yang harus lebih dikembangkan dan dapat di upayakan sebagai sumber mata penghasilan masyarakat

---

<sup>95</sup>Hudi, wawancara, Ijen Bondowoso, 15 November 2023.

selanjutnya. Dalam implementasinya bantuan kelembagaan ini dilakukan sebaik mungkin sebagai ruang eksekusi pertumbuhan ekonomi yang terus tumbuh dan dapat dinikmati oleh masyarakat setempat hasilnya. Sehingga dengan bantuan itu juga dibuatlah sebuah struktural sebagai lingkaran pengikat adanya tanggungjawab di antara masing-masing jobnya. Sebagaimana pernyataan Bapak. Rizki selaku pegawai wisata waktu wawancara di tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Dari segi penguatan lembaga, pembangunan wisata ijen geopark sudah tersedia. Sebab berdirinya wisata tersebut tidak mungkin disulap langsung jadi objek wisata tanpa ada kerjasama dan adanya bantuan lembaga sehingga mendapat bantuan. Diantara lembaga yang telah kami gandeng ialah Dinas pariwisata dan diharapkan juga dinas kominfo ikut andil didalamnya. Selain itu, ada BUMDes sebagai lembaga yang memberikan bantuan juga dari ada semacam bantuan pendampingan bagi semua jajaran pegawai wisata dengan alasan melatih daya tarik dan daya tawar kreatif pegawai dalam mengelola wisata. Hadirnya POKDARWIS juga untuk menjadikan simbol penguatan ekonomi karena dapat menambah simpati wisatawan. Dalam perencanaannya POKDARWIS sudah merangkai berbagai strategi sebagai pondasi awal, membuat peta konsep peletakan pos-pos tambahan, membuat desain wisata pendukung dan sport-sport foto dan prasarana lainnya hingga sampai pada tahap penyelesaiannya.<sup>96</sup>

Pernyataan tersebut diperkuta oleh bapak. Muzani selaku ketua wisata ketika saat wawancara pada tanggal 15 November 2023, beliau menyatakan:

Dalam penguatan kelembagaan lumayan cukup banyak membantu, diantaranya ada dinas pariwisata yang membantu, ada BUMDes dan POKDARWIS sebagai eksekutor perencanaan dan pembangunan wisata, ada balai konservasi

---

<sup>96</sup>Rizki, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

alam, ada dinas kominfo, dan juga tidak ketinggalan adanya partisipasi masyarakat yang berperan aktif.<sup>97</sup>

Kesimpulan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penguatan lembaga upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan berbasis pariwisata itu ada. Dari hasil kerjama berbagai lembaga ini diharap membuahakan hasil yang lebih optimal dari pada tahun sebelumnya.

#### 5) Bantuan pemasaran

Pengutan sektor ekonomi atau yang kita sebut pemberdayaan masyarakat merupakan cara ampuh untuk memberikan mata rantai roda perekonomian yang terus berputar. Makanya adanya pemberdayaan ekonomi tersebut diperkuat mulai dari hulu sampai hilir, artinya pengutannya harus berangkat dari skala pembangunan mikro, lanjut ke pembangunan skala mazzo, dan akhirnya tiba di skala makro. Tahap seperti inilah menjadi indikator penting menata proses pembangunan yang lebih komprehensif. Karena dengan membangun hubungan baik antar semua stakeholder diharapkan lebih efektif dan efesiensi dalam semua aspeknya. Sehingga melalui kemitraan di bidang permodalan, marketing, pengelola, dan pemerintahan masing-masing kelompok dapat diberdayakan. Sebagaimana pernyataan Bapak. Arifin sebagai masyarakat, ketika wawancara pada tanggal 12 November 2023, beliau menyatakan:

---

<sup>97</sup>Muzani, wawancara, Ijen Bondowoso, 15 November 2023.

Untuk penguatan kemitraan usaha sendiri ada sampai saat ini, usaha mikro kreatif, industry kecil dll yang sudah ada di masyarakat sekitar. Dan untuk aplikasi online dengan dinas kominfo yakni untuk mengekspose perkembangan wisata lewat berbagai media, seperti istagram, facebook, tiktok, dll guna dapat dilihat oleh berbagai kalangan. Karna wisata Ijen Geopark adalah wisata skala nasional yang memiliki keunikannya sendiri. Maka saya sebagai masyarakat sekitar objek wisata merasa bangga, sebab jangkauan wisata Ijen sudah bukan lagi lintar sektor desa namun sudah mencapai level nasional bahkan internasional.<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan bapak. Rizki selaku masyarakat sekaligus pegawai wisata ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Saya merasakan sebagai rakyat dalam penguatan pemasaran atau optimalisasi digital system wisata sangat berdampak banget bagi peningkatan ekonomi masyarakat, seperti adanya wisatawan yang datang dengan memanfaatkan layanan jasa seperti gerobak dorong untuk mencapai puncak, guiding tour wisata, pusat oleh-oleh dengan UMKM Mandiri, penyedia homestay, penambang belerang, dll yang mengandalkan kekayaan alam dan memanfaatkan alam.<sup>99</sup>

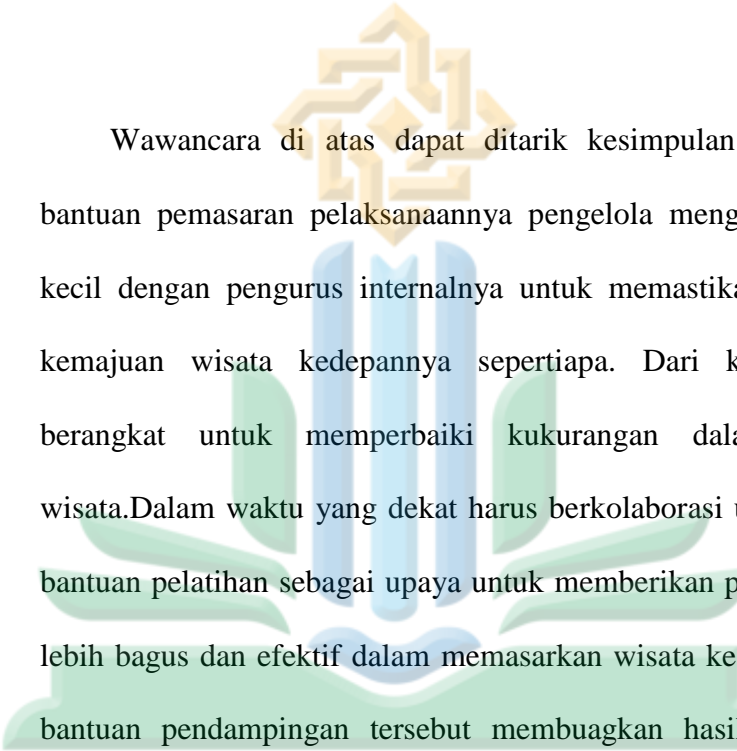
Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak. Sutar selaku aparat desa dan pengurus BUMDes, ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Sebenarnya untuk manajemen pemasaran kami dari pihak wisata sangat berharap adanya aplikasi digital sebagai penunjang wisata. Ya mungkin bekerjasama dengan kominfo daerah. Karena sejak mulai awal 2018 kami berharap bekerjasama untuk meningkatnya kemampuan dan keterampilan para pekerja pengelola. Bantuan pemasaran ini digadang-gadang akan memberikan banyak dampak baik terhadap semua pihak, dan akan mempermudah wisatawan dalam berkunjung.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Arifin, wawancara, Ijen Bondowoso, 12 November 2023.

<sup>99</sup> Rizki, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

<sup>100</sup> Sutar, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.



Wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bantuan pemasaran pelaksanaannya pengelola mengadakan diskusi kecil dengan pengurus internalnya untuk memastikan dan melihat kemajuan wisata kedepannya seperti apa. Dari kegelisahan itu berangkat untuk memperbaiki kekurangan dalam mengelola wisata. Dalam waktu yang dekat harus berkolaborasi untuk membuat bantuan pelatihan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih bagus dan efektif dalam memasarkan wisata ke publik. Alhasil, bantuan pendampingan tersebut membuahkan hasil dengan hasil ekspose wisata dapat selalu mendatangkan wisatawan asing secara terus-menerus.

Dalam proses pengelolaan maupun proses perbaikan dan pemberdayaan wisata perlu adanya tahapan untuk mencapai tujuan tertentu. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut yang sudah dilakukan:

1) Perencanaan

Perencanaan disini merupakan tahapan pertama dalam merancang atau merangkai konsep perbaikan wisata, selain itu perencanaan adalah cara mempersiapkan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai suatu target atau tujuan. Dalam pengonsepannya bekerja sama dengan POKDARWIS dan pihak-pihak terkait. Sebagaimana pernyataan Bapak. Sigit Hariwibowo

selaku ketua wisata ketika wawancara pada tanggal 15 November 2023, beliau menyatakan:

Untuk perencanaan wisata yang lebih baik dan maju itu, kami sudah bekerja sama sama dengan POKDARWIS, dinas pariwisata, kominfo, dan balai konserfasi alam karna wilayah ijen masuk kawasan konservasi. Sehingga lambat laun dirasa wisata ijen yang punya potensi sangat besar namun terlihat stagnan perkembangannya, maka kami bersama teman-teman mulai berpikir untuk mengikuti perkembangan zaman utamanya teknologi digital. Nah, untuk membangun hal itu tentu kita mempersiapkan perencanaan yang matang, serta dalam praktik dilapangan kami dari hasil diskusi sepakat untuk bekerjasama dengan POKDARWIS sebagai kumonitas masyarakat yang sadar akan wisata. Perencanaan tersebut dimulai dari konsep desain lapangan, desain aplikasi, dan percobaan yang ada.<sup>101</sup>

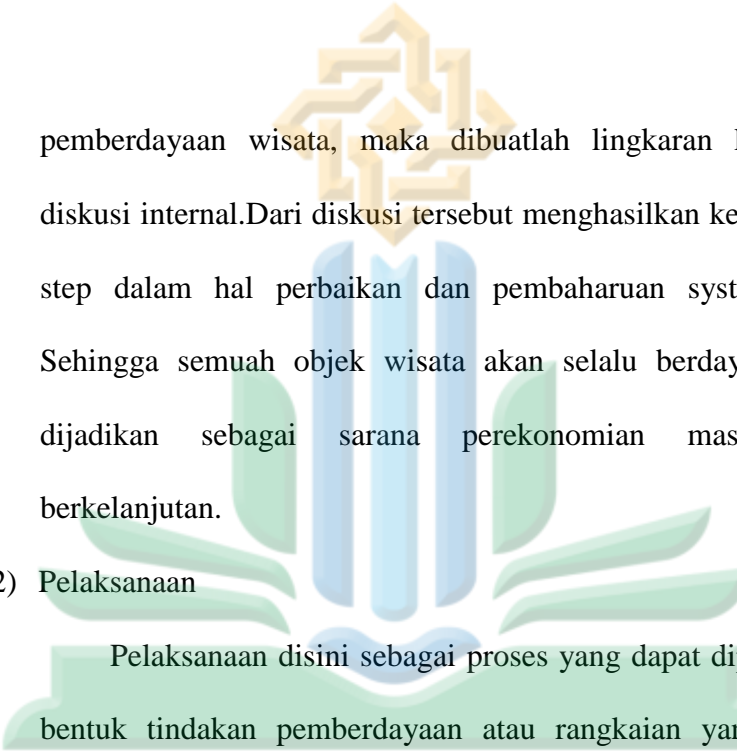
Pernyataan di atas diperkuat Bapak. Ali selaku ketua BUMDes, ketika wawancara pada tanggal 05 Oktober 2023, beliau menyatakan:

Untuk pelaksanaan perencanaan pemberdayaan wisata ijen sebenarnya ada kerjasama dengan pihak POKDARWIS, namun dibakik itu BUMDes juga ikut andil dalam upaya membangun inovasi baru itu, sebab potensi yang baik rugi apabila tidak dikebangkan apalagi ada orang yang masih bisa mengonsep wisata itu dikemas seperti apapun sehingga mengundang wisatawan untuk berekunjung. Karena dari pihak wisata telah menggandeng POKDARWIS dalam proses perencanaan, maka pihak BUMDes sebagai penyuplai dana sebagai bentuk kebutuhan-kebutuahan apa saja yang akan di bangun. Tapi dari kami pertama memberikan dana untuk pembangunan sarana penunjang objek wisata, dana tersebut keluar dari alokasi dana desa untuk BUMDes dana dari situ kami salurkan untuk mendukung usaha jangka panjang untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu adanya desain pemasaran digital untuk memajukan dan memberikan daya tawar yang lebih kepada pengunjung agar wisata selalu go public.<sup>102</sup>

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan konsep perencanaan pembangunan dan pengembangan

<sup>101</sup> Sigit Hariwibowo, wawancara, Ijen Bondowoso, 15 November 2023.

<sup>102</sup> Ali, wawancara, Ijen Bondowoso, 5 Oktober 2023.



pemberdayaan wisata, maka dibuatlah lingkaran kecil semacam diskusi internal. Dari diskusi tersebut menghasilkan kesepakatan step-step dalam hal perbaikan dan pembaharuan system marketing. Sehingga semua objek wisata akan selalu berdaya dan mampu dijadikan sebagai sarana perekonomian masyarakat yang berkelanjutan.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan disini sebagai proses yang dapat dipahami sebagai bentuk tindakan pemberdayaan atau rangkaian yang kegiatannya

bermuara dari kebijakan yang telah dirumuskan dan ditepakan sesuai kebutuhannya. Dalam mencapai titik fokus pelaksanaan yang sudah berjalan dengan baik, diharapkan untuk lebih baik lagi untuk mencapai titik yang optimal. Sebagaimana pernyataan bapak. Salim selaku pihak management penyediaan kebutuhan, ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Untuk pelaksanaannya dalam pengelolaan pariwisata ini kami sudah melakukan tahapan kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga dengan kerjasama ini kami membuat perencanaan untuk mencetuskan sebuah aplikasi digital. POKDARWIS sudah menjadi patner kami untuk membantu wisata kedepannya dengan baik. Bantuan dana maupun pendampingan dari berbagai pihak pemerintahan juga akan sangat membantu kami dalam hal pengelolaan objek wisata yang lebih baik.<sup>103</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh oleh saudara Ilham selaku bidang informasi dan klarifikasi data, saat wawanvara pada tanggal 21 September 2023, beliau menyatakan:

---

<sup>103</sup>Salim, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.



Proses pelaksanaan wisata alam Ijen Geopark Bondowoso ini sangat baik dan akan lebih berkembang nantinya dengan adanya sinergisitas antar semua pihak terkait jika diperhatikan secara khusus. Perkebangannya bisa dirasakan langsung oleh berbagai pihak di dalamnya. Kami dari pemerintah desa sangat bersyukur punya masyarakat yang sadar untuk membangun dan mempertahankan rantai proses perekonomian dengan memanfaatkan kekayaan alam.<sup>104</sup>

Hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan yang sudah dikonsep sebelumnya menjadi proses pembangunan dan perbaikan yang dijalankan sesuai dengan prosedur kerjanya. Pemberdayaan tersebut juga tidak lepas dari upaya bersama yang dikakukan sebagai ikhtiar untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

### 3) Pengawasan

Pengawasan atau kata lainnya adalah pengendalian merupakan jaminan dari perencanaan dan pelaksanaan tadi untuk mengkomudir tujuan strategis kita dalam upaya menjaga wisata kedepannya. Tahap pengawasan ini menjadi penting sebagai titik akhir dalam menjalankan pengelolaan dan mengembangkan pariwisata, maka dari itu penting segala aspek lebih dijaga dengan serius guna menjaga tindakan keamanan dan perbaikan wisata. Sebagaimana dengan pernyataan bapak. Rizki selaku pegawai wisata, ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Dalam segi pengawasan di pemerintahan harus sangat proaktif, saya selaku pegawai sangat menekankan itu. Seperti, pertama menjaga berbagai wisatawan yang masuk atau berkunjung

---

<sup>104</sup>Ilham, wawancara, Ijen Bondowoso, 25 September 2023.

dilarang untuk membawa senjata api atau sejenis senjata tajam, kedua menjaga lingkungan sekitar wisata dari sampah, yang mana sudah ada Ijen rijik setiap minggunya, artinya dalam praktik pengawasan kita diwanti-wanti untuk menjaga kebersihan, ketiga menjaga kesehatan wisatawan juga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat mendaki karna suhu di puncak yang dingin makanya juga perlu adanya pos kesehatan.<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak.

Muzani selaku pengurus BUMDes ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Pengawasan yang paling utama adalah menjaga keamanan pengunjung yang datang agar tidak membawa senjata tajam, membawa barang-barang yang membahayakan bagi jalannya wisatawan yang lain. Selain itu juga dilarang banget membawa minuman keras, sebab dalam lingkungan wisata kita tidak mau menanamkan persoalan-persoalan yang menyimpang dari syariat agama. Meskipun dengan dalih minuman untuk menghangatkan badan karena cuaca yang sangat dingin. Larangan ini tidak hanya tertuju kepada wisatawan yang datang, terlebih khusus kepada pegawai dan seluruh jajaran pengelola wisata, kecuali bagi yang non muslim atau wisatawan asing. Maka pengawasan disini selain pengawasan terhadap kondisi wisatanya juga untuk pengawasan terhadap diri pegawai atau pengelola dan seluruh jajaran stakeholder yang lainnya, dan Alhamdulillah pengawasan seperti ini berjalan dengan semestinya sesuai dengan anjuran yang berwajib dan syariat agama masing-masing. Kami merasakan betul pengawasan yang seperti ini penting banget, artinya ada kesadaran kolektif yang dibangun untuk berkembang dan semakin majunya wisata kedepan.<sup>106</sup>

Pernyataan yang sama diperkuat oleh Bapak. Sigit Hariwibowo selaku ketua wisata, saat wawancara pada tanggal 15 November 2023, beliau menyatakan:

Dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai kepengawasan wisata alhamdulillah berjalan seiring dengan adanya sikap dan

---

<sup>105</sup>Rizki, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

<sup>106</sup>Muzani, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

mental semua elemen masyarakat dan pihak yang mau diajak kerjasama. Kami merasakan betul dalam pengawasan wisata ini sangat bagus sehingga jarang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan selalu berjalan dengan efektif. Dan tidak lupa dalam pengawasannya kami selaku ketua memberikan arahan dan prinsip yang harus dijalankan dalam pengawasan wisata tersebut, kami sering mengadakan evaluasi sebagai bentuk pemberian saran dan kekurangan kinerja selama 1 bulannya. Terutama dalam pengawasan diri sendiri baru pengawasan terhadap wisata dalam segi pelaksanaannya. Terlebih dari itu, pengawasan yang paling akurat adalah menjaga marwah kita terhadap wisatawan dan melestarikan betul pelaksanaan lapangan dan kewajiban kita dalam menjaga lingkungan sekitar, termasuk kondisi prasarana. Namun selama ini untuk masalah pengawasan dari segi pemasaran kami dibantu oleh banyak pihak untuk menguatkan pemasaran atau membranding wisata yang masih tidak ada aplikasi resmi yang menjadi satu kesatuan.<sup>107</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan memang betul-betul dianjurkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tiba ditahap pengawasannya. Dalam tahap pengawasan ini tentu dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak menjadi pendorong akan timbulnya kesadaran menjaga dan mempertahankan nilai wisata. Dan pengawasan terakhir adalah pemutakhiran pengawasan untuk lebih melebaran sayap dari segi pengeksposean wisata yang harus dibantu langsung oleh pemerintah dan dinas-dinas terkait. Tidak lepas juga adanya pelatihan-pelatihan juga harus ada dan benar-benar dilaksanakan dilapangan.

---

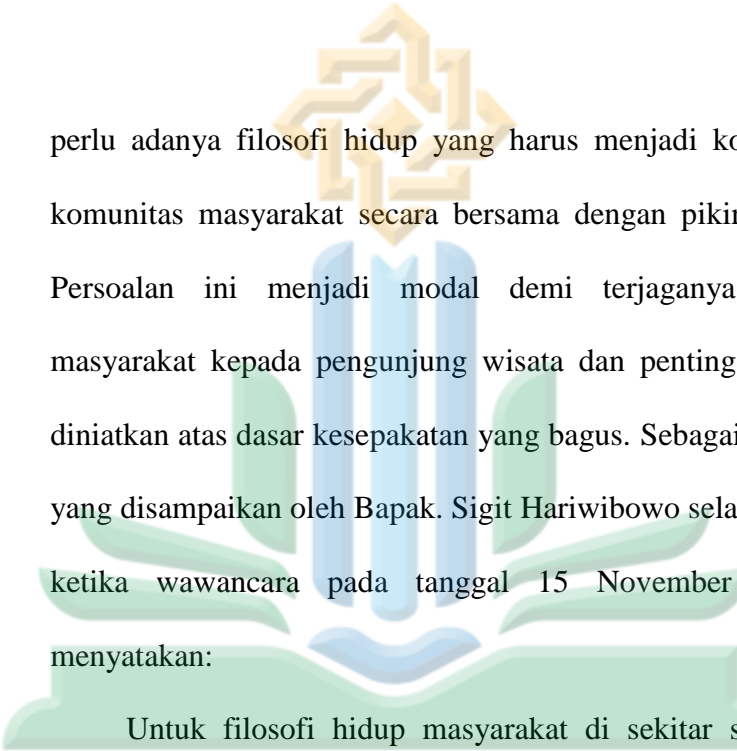
<sup>107</sup>Sigit Hariwibowo, wawancara, Ijen Bondowoso, 15 Oktober 2023.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pemberdayaan Masyarakat berbasis Pariwisata.

Untuk mengembangkan dan menjaga integritas pariwisata tentu masyarakat di dalamnya berpartisipasi aktif sebagai tatanan sosial untuk menjaga stabilitas wisata dari pengunjung. Dalam menjaga stabilitas wisata menganjurkan adanya cara hidup sesuai dengan norma dan peraturan yang baik dan sopan terhadap siapapun. Cara hidup tersebut menjadi bagian terpenting sebagai masyarakat yang hidup di lingkungan wisata dan menjadi tuan rumah bagi tamu yang datang sebagai cara pandang yang baik untuk terus digali dan selalu di pelajari sebagaimana mestinya. Dalam praktiknya, memberikan pelayanan setiap wisata memiliki cara tersendiri untuk menghormati pengunjung dalam memberdayakan wisata, karena sebagai bentuk rasa hormat dalam menjaga nama baik objek wisata dan nilai tawar wisata. Hal ini peneliti sajikan beberapa poin cara hidup masyarakat berbasis wisata yang sebagai faktor pendukung diantaranya :

### a. Filosofi hidup masyarakat

Filosofi hidup masyarakat ini menjadi cara pikir yang bagus yang dapat di kultuskan dalam praktik sehari-hari. Karena hidup bermasyarakat tidak begitu mudah, sebab kita sudah berada dalam lingkungan dimana penglihatan mata sudah meninjau sampai kiri kita menjadi masyarakat yang harus dihormati. Sehingga peran penting dalam meneguhkan dan mempertahankan nilai wisata, maka



perlu adanya filosofi hidup yang harus menjadi konsensus dalam komunitas masyarakat secara bersama dengan pikiran yang sama. Persoalan ini menjadi modal demi terjaganya harga tawar masyarakat kepada pengunjung wisata dan penting kiranya selalu diniatkan atas dasar kesepakatan yang bagus. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak. Sigit Hariwibowo selaku ketua wisata ketika wawancara pada tanggal 15 November 2023, beliau menyatakan:

Untuk filosofi hidup masyarakat di sekitar sini sebenarnya sejak lama sudah ada dengan budayanya sendiri. Namun karena punya potensi wisata baik dengan adanya pariwisata, maka kami membangun pola hidup yang lebih baik. Sebab semua orang tidak mau kelihatan jelek di mata orang lain. Oleh sebab itu, kami khususnya telah memberikan wejangan kepada pengelola wisata yang selalu bertemu dengan wisatawan untuk selalu bersikap baik, menyambut tamu atau pengunjung dengan bahasa santun, dan menjadikan tamu sebagai raja. Tiga kalimat itu kami jadikan pegangan secara khusus terlebih selalu disosialisasikan keberbagai masyarakat yang lingkungannya lumayan dekat ke area wisata.<sup>108</sup>

Pernyataan di atas juga selaras dengan bahasanya saudara

Endang selaku pengunjung wisata, saat wawancara pada tanggal 12 November 2023, beliau menyatakan:

Ketika berkunjung ke wisata Ijen Geopark Bondowoso, saya merasakan betul mengenai penjagaan tingklah laku serta interaksi para pengelola atau karyawan dan masyarakat sekitar lingkungan wisata ini. Dibuktikan dan saya rasakan dengan adanya tindakan yang sopan, ramah dan tutur bahasanya yang halus. Sehingga dengan adanya perlakuan yang baik nanti tidak akan cuma saya akan tersentuh dengan nilai positif yang

---

<sup>108</sup>Sigit Hariwibowo, wawancara, Ijen Bondowoso, 15 Oktober 2023.

diterapkan di wisata ini, lebih dari itu pengunjung yang lainnya insyaaallah akan merasakan hal yang nyaman dan baik.<sup>109</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh bapak. Arifin selaku anggota pelaku wisata sekaligus masyarakat yang rumahnya dekat wisata, ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau mengatakan:

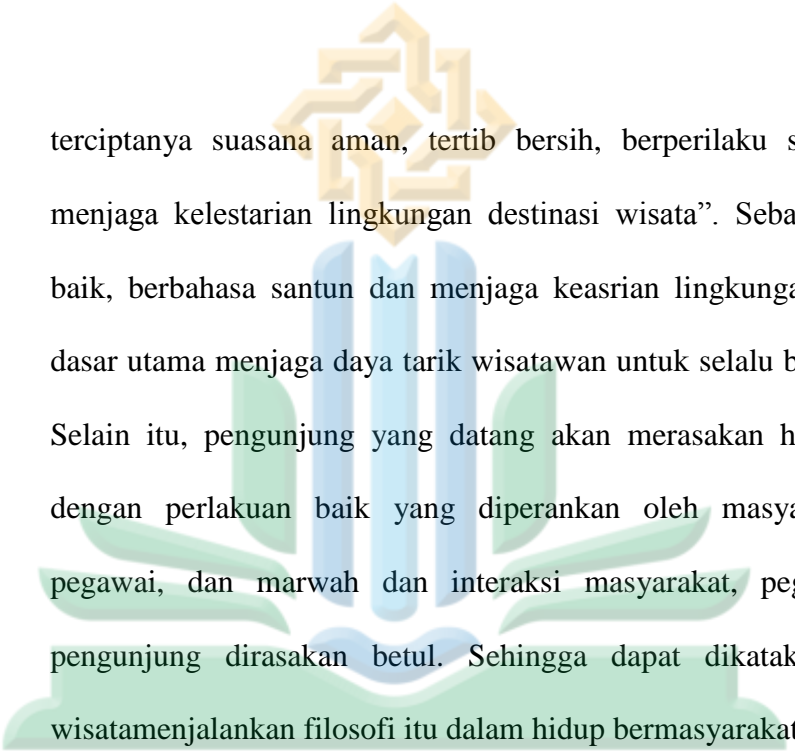
Dalam menentukan alur wisata kedepan yang lebih baik, maka pihak wisata telah memberikan filosofi hidup bermasyarakat sebagai upaya menghadirkan nilai positif di lingkungan wisata secara khusus. Karena citra diri yang baik menjadi kewajiban kita selaku masyarakat atau pegawai wisata dalam memberikan sambutan hangat bagi pengunjung. Selain itu, adanya filosofi hidup bermasyarakat ini juga mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab VII pasal 24 ayat 1 yang berbunyi “membantu terciptanya suasana aman, tertib bersih, berperilaku santun dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata”. Maka dari itu tindakan filosofis hidup bermasyarakat benar-benar kami tanamkan sebagai pilar utama dalam menjaga kesejahteraan dan kenyamanan pengunjung, sehingga masyarakat di sekitar lingkungan wisata ini dan terlebih pegawainya di tekankan untuk selalu menerapkan dan harus memiliki jiwa ramah lingkungan, sikap santun pada wisatawan yang datang.<sup>110</sup>

Dari wawancara di atas menyatakan bahwa dalam filosofi hidup bermasyarakat di lingkungan wisata Ijen Geopark secara khusus sampai saat ini benar-benar di laksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku di lingkungan masyarakat dan semua pihak yang terlibat. Adanya filosofi tersebut itu juga mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab VII pasal 24 ayat 1 yang berbunyi “membantu

---

<sup>109</sup>Endang, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

<sup>110</sup>Arifin, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.



terciptanya suasana aman, tertib bersih, berperilaku santun dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata”. Sebab bersikap baik, berbahasa santun dan menjaga keasrian lingkungan menjadi dasar utama menjaga daya tarik wisatawan untuk selalu berkunjung. Selain itu, pengunjung yang datang akan merasakan hal berbeda dengan perlakuan baik yang diperankan oleh masyarakat dan pegawai, dan marwah dan interaksi masyarakat, pegawai dan pengunjung dirasakan betul. Sehingga dapat dikatakan bahwa wisatamenjalankan filosofi itu dalam hidup bermasyarakat.

#### b. Pendidikan Generasi Muda

Pendidikan merupakan kemewahan yang harus di miliki oleh generasi muda. Karena pada dasarnya pendidikan menjadi pintu utama dalam membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Selain itu pentingnya status pendidikan menjadi ujung tombak generasi mudah untuk melayani dan menyiapkan tantangan teknologi informasi. Maka dari itu, jenjang pendidikan dibutuhkan sebagai salah satu tanggung jawab terhadap lingkungan dalam menjaga dan melestarikan adanya pariwisata tersebut. Dalam mewujudkan layanan informasi tentu tidak lepas dari hasil dunia pendidiak yang bagus, pada intinya masyarakat berbasis pariwisata harus bisa dan pandai mengenai hal itu. Dalam membangun dan mengembangkan wisata yang baik dan berbinergi, menyesuaikan dengan adanya prinsip masyarakat yang sadar akan wisata dan

digital sistem marketing. Sebagaimana di samapaikan oleh Saudara Ilham selaku bidang informasi dan data saat wawancara pada tanggal 25 September 2023, beliau menyatakan:

Dalam penempatannya wisata Ijen Geopark ini sebelumnya di kelolah oleh sebagian beberapa elemen masyarakat pelaku wisata dan beberapa dinas saja, dan pada perjalannya dari bergulirnya waktu ke waktu kami selaku bagian dari pemerintah desa sekaligus bagian pengelola mempunyai inisiatif bagaimana wisata agar selalu memiliki keunikan disetiap waktunya, dan selalu mengalami peningkatan pendapatan sektor wisata. Inisiatif ini juga berangkat dari kemauan bersamaakan adanya pelebaran sayap wisata tersebut, karena mengingat daya tarik manusia kedepan semakin banyak mengenai wisata. Maka dari itu, kami mempertimbangkan banyak cara agar wisata Ijen ini selalu memiliki cirikhasnya dan bisa dikenal oleh orang banyak, persoalan ini mengundang inovasi kami selaku pemerintah desa untuk segera mencari solusi. Sehingga penting untuk mempertimbangkan kemampuan pendidikan masyarakat dalam melanjutkan pengelolaan wisata tadi agar kedepannya lebih efektif dan efisien.<sup>111</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan bapak. Rizki selaku pegawai wisata ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Pembangunan pembaharuan wisata sebagai pemberdayaan masyarakat pelaku wisata ini tidak terlepas dari peran pentingnya tahap pendidikan. Saya juga merasa dalam masalah pendidikan cukup dibilang standart, namun di balik itu saya selalu belajar dan belajar untuk ingin tau, sebab pengetahuan akan segalanya bisa dibentuk atas dasar hasil pengalaman. Dalam pengalaman ini saya belajar tentang bagaimana proses pengoptimalan digital sistem marketing, pemberdayaan masyarakat sektor pariwisata, dan pengembangan potensi SDM. Sehingga berjalannya waktu hasilnya bisa dirasakan sendiri. Kebetulan dalam pelatihan-pelatihan semua elemen stakeholder dilakukan untuk melatih kemampuan dan keterampilan semua elemen pegawai/pengelola dan masyarakat sekitar. Meskipun kurangnya tahap pendidikan

---

<sup>111</sup>Ilham, wawancara, Ijen Bondowoso, 25 September 2023.



yang memadai, namun dengan kerjasama tersebut menjadi pengalaman terbaik dan selalu menuai respon baik untuk lebih agresif dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata Ijen Geopark untuk perberdayaan masyarakat berkelanjutan.<sup>112</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh bapak. Sigit Hariwibowo selaku ketua wisata saat wawancara pada tanggal 25 November 2023, beliau menyatakan:

Menyikapi persoalan itu, saya selaku ketua wisata mengenai prinsip pendidikan generasi muda itu sangat penting. Namun tentu kita juga melihat kondisi masyarakat yang ada, soalnya tidak semua masyarakat menikmati pendidikan sampai kelevel tinggi. Maka dengan adanya kesadaran dan keinginan terhadap kemajuan wisata maka diperlukan adanya keinginan untuk meleak pendidikan. Karena pegawai/pengelola wisata Ijen Bondowoso khususnya bisa dibilang pendidikan stantad, maka dengan pelatihan-pelatihan itu mereka mampu menaktulisasikan dirinya. Ditambah lagi dengan dukungan pemerintah yang sudah menyiapkan berbagai sarana meskipun tidak begitu lengkap. Intinya, meskipun pendidikan begitu kurang memadai secara formal tapi pendidikan secara norformal selalu berjalan.<sup>113</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa proses perbaikan pembaharuan berakar dari adanya potensi wisata yang berstandart nasional yang memang serius untuk diberdayakan, namun dalam prosesnya diperlukan tahap pendidikan generasi yang mempuni sebagai dasar dalam menciptakan daya tarik dan kreatifitas dalam mengelolah wisata. Proses perbaikan optimalisasi pemberdayaan wisata tersebut juga harus dibantu oleh banyak pihak terkait dan dibutuhkan adanya kerjasama sinergisitas dalam semua prosesnya. Selain itu, perkembangan wisata dapat mendatangkan penghasilan

---

<sup>112</sup>Rizki, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

<sup>113</sup>Sigit Hariwibowo, wawamcara, Ijen Bondowoso, 25 Oktober 2023.

yang lebih dan dirasakan betul kinerjanya bisa memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

c. Keterampilan (Skill) Masyarakat dan Penanaman kejujuran

Kunci pengembangan kepariwisataan adalah masyarakat. Maka keterampilan dibutuhkan untuk menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik berupa cara cara melayani, sampai pada keterampilan membuat cinderamata yang khas agar diminati oleh wisatawan. Keterampilan membutuhkan kreatifitas berkualitas dan ide-ide yang inovatif. Perjalanan hidup manusia selalu dinamis, tentu

proses kehidupan kedepannya membutuhkan orang-orang jujur.

Kejujuran disini menjadi salah satu poin utama dalam diri masyarakat berbasis pariwisata. Pandangan islam akan kejujuran sangat kental sebagai simbol kemanusiaan untuk membangun rasa

kepercayaan terhadap induvidu lainnnya. Penanaman kejujuran juga penting sebagai rule model kesadaran sosial dalam mengelola sebuah potensi wisata, selain itu didasarkan atas sebuah tanggungjawab dan rasa tolong menolong terhadap berbagai pihak.

Hal ini penanaman kejujuran juga tertanam dalam diri masyarakat berbasis pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan bapak. Rizki selaku masyarakat sekaligus pegawai wisata, ketika wawancara pada tanggal 01 November 2023, beliau menyatakan:

Penanaman kejujuran sudah kami terapkan sebenarnya pertama dari kesadaran diri sendiri sekalipun semua pihak

stakeholder harus memiliki cara pandang tersebut. Sebab dengan penanaman sifat jujur ini keinginan dan keterbukaan kita dapat dicapai, dan bisa sejalan dengan harapan tersendiri. Kejujuran ini juga sering dipraktikan banget dalam wilayah wisata, seperti menjaga dan mengamankan barang pengunjung yang tertinggal, menjalankan tugas sesuai dengan prosedurnya dan menjaga stabilitas keluar masuknya dana. Belajar dari hal-hal kecil itu kami dapat memetik hikmah bahwa konsep kejujuran apabila sejak dini diterpakan insyaallah akan selalu menjadi prinsip yang selalu melekat pada diri kita masing, terkhusus bagi masyarakat berbasis wisata sendiri.<sup>114</sup>

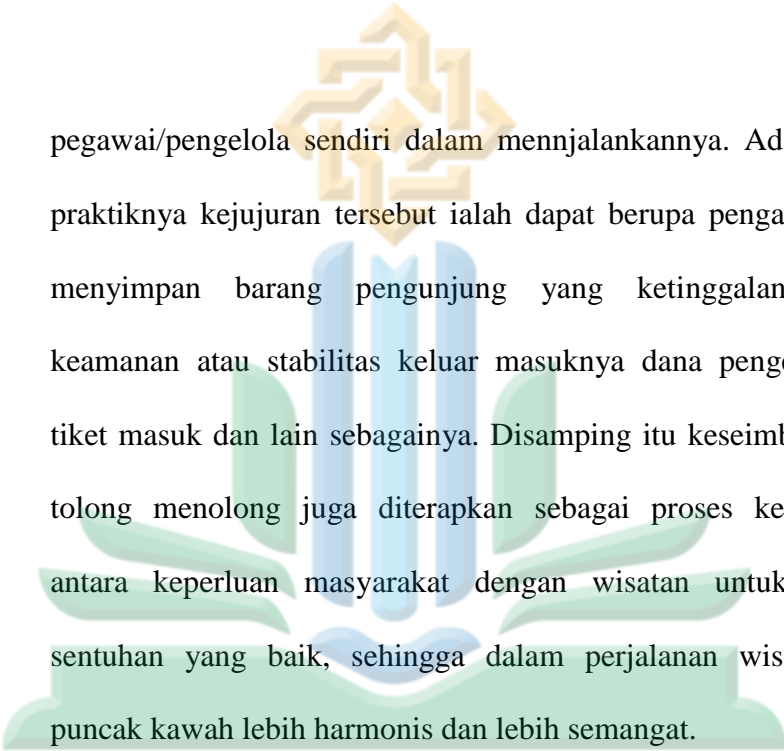
Pernyataan yang sama diperkuat oleh bapak. Sigit Hariwibowo selaku ketua wisata, saat wawancara pada tanggal 25 November 2023, beliau menyatakan:

Sebernya kalau berbicara kejujuran kayaknya semua instansi, lembaga atau sederajat dengan itu pasti kejujuran menjadi poin utama yang ditanamkan. Karena sadar atau tidak apabila pelayanan kejujuran dalam segala aspek kegiatan memungkinkan akan menjadi titik fokus manusia berasumsi kurang baik. Dalam hal ini wisata Ijen Geopark Bondowoso sangat menanamkan kejujuran tersebut, sebab dalam ranah wisata tentu kita akan bertemu dengan berbagai macam warna kulit dan budaya pengunjung, agama, kewarganegaraan, dll. Maka untuk melayani hal seperti itu masyarakat atau pengelola dibutuhkan diri yang jujur apabila ada semacam barangnya yang ketinggalan bisa diamankan. Selain itu, penamaan kejujuran tadi harus diimbangi dengan sifat tolong menolong, hal ini juga kami perkuat dengan apa yang katakana Allah dalam firmanNya bahwa tolong menolong dalam kebaikan merupakan cara penting. Sampai detik ini masyarakat kami tekankan untuk selalu berbuat jujur kepada siapapun dan dimanapun, sebab itulah yang akan menentukan respon baik dan buruknya pengunjung selanjutnya.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya prinsip kejujuran tercetus sebagai bentuk pelaksanaan yang sudah ditanamkan oleh masyarakat dan semua pihak stakeholder utamanya

<sup>114</sup>Rizki, wawancara, Ijen Bondowoso, 1 November 2023.

<sup>115</sup>Sigit Hariwibowo, wawancara, Ijen Bondowoso, 25 Oktober 2023.



pegawai/pengelola sendiri dalam menjalankannya. Adapun dalam praktiknya kejujuran tersebut ialah dapat berupa pengamanan atau menyimpan barang pengunjung yang ketinggalan, menjaga keamanan atau stabilitas keluar masuknya dana pengelolaan dan tiket masuk dan lain sebagainya. Disamping itu keseimbangan sifat tolong menolong juga diterapkan sebagai proses keseimbangan antara keperluan masyarakat dengan wisatan untuk mendapat sentuhan yang baik, sehingga dalam perjalanan wisata menuju puncak kawah lebih harmonis dan lebih semangat.

Faktor penghambat dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata diantaranya adalah kurangnya sinergisitas antar stakeholder, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya pendampingan pemerintah, dan kurang tersistematisnya penyusunan masterpland pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata dengan mengoptimalkan digital marketing.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso**

Pemberdayaan ekonomi merupakan cara mutakhir dalam melestarikan ide-ide bagus sebagai bentuk kreatifitas untuk kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Tidak ketinggalan dimasalah ekonominya, karena timbulnya berbagai upaya

dalam membangkitkan partisipasi semua stakeholder dalam memperdayakan ekonominya termasuk dengan upaya digital sistem marketing.<sup>116</sup>

Maka peneliti dapat menemukan kerangka temuan proses pemberdayaan serta perbedaan dari corak pelaksanaannya, sehingga penelitian di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso dengan optimalisasi sistem digital dalam upaya pemberdayaannya lebih kepada persoalan pelayanan public dan akses digital layanan yang tersedia sebagai penunjang wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dalam hal ini adanya masterpland dari pemerintahan daerah kabupaten akan hanya menjadi wacana ketika tidak direalisasikan secara nyata. Dengan Demikian banyak hal yang harus benar-benar diperhatikan serta diupayakan agar wisata kelas nasional ini dapat dimaksimalkan dalam pengelolaannya. Dari hasil temuan peneliti point ininya adalah banyak PT penyedia layanan jasa wisata maupun kelompok atau pribadi yang berusaha secara mandiri dalam menjadi pelaku wisata, dan keuntungannya pun akan dirasakan sendiri.

Hasil riset peneliti menemukan suatu hal yang menarik dalam peran desa melalui pokdarwis dan bumdes yakni sama-sama berusaha dan memiliki kesedaran terhadap potensi local wilayahnya sehingga secara sadar tetap berupaya dalam memfasilitasi beberapa hal yang dibuyuhkan

---

<sup>116</sup>Ar Royyan Ramli, *Ekonomi Desa (Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa)* (Bandah Aceh, Natural Aceh, 2018), 43.

dalam pengelolaan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.<sup>117</sup>

## **2. Faktor pendorog dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di objek wisata Ijeen Geopark Bondowoso**

### **a. Faktor Pendorong**

Adapun yang menjadi factor pendorong sekaligus upaya pemerintah desa melalui BUMDes sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata sebagai berikut:

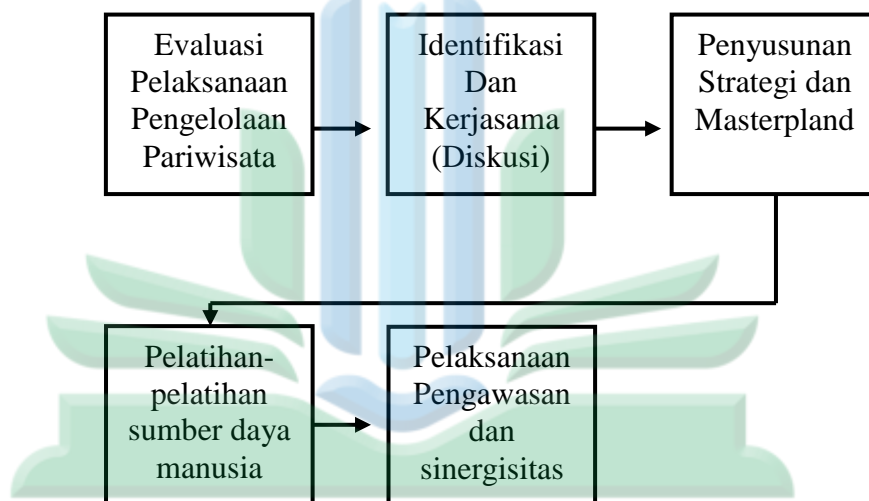
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>117</sup> Arifin, Wawancara, 19 November 2022.

**Gambar 3.3**

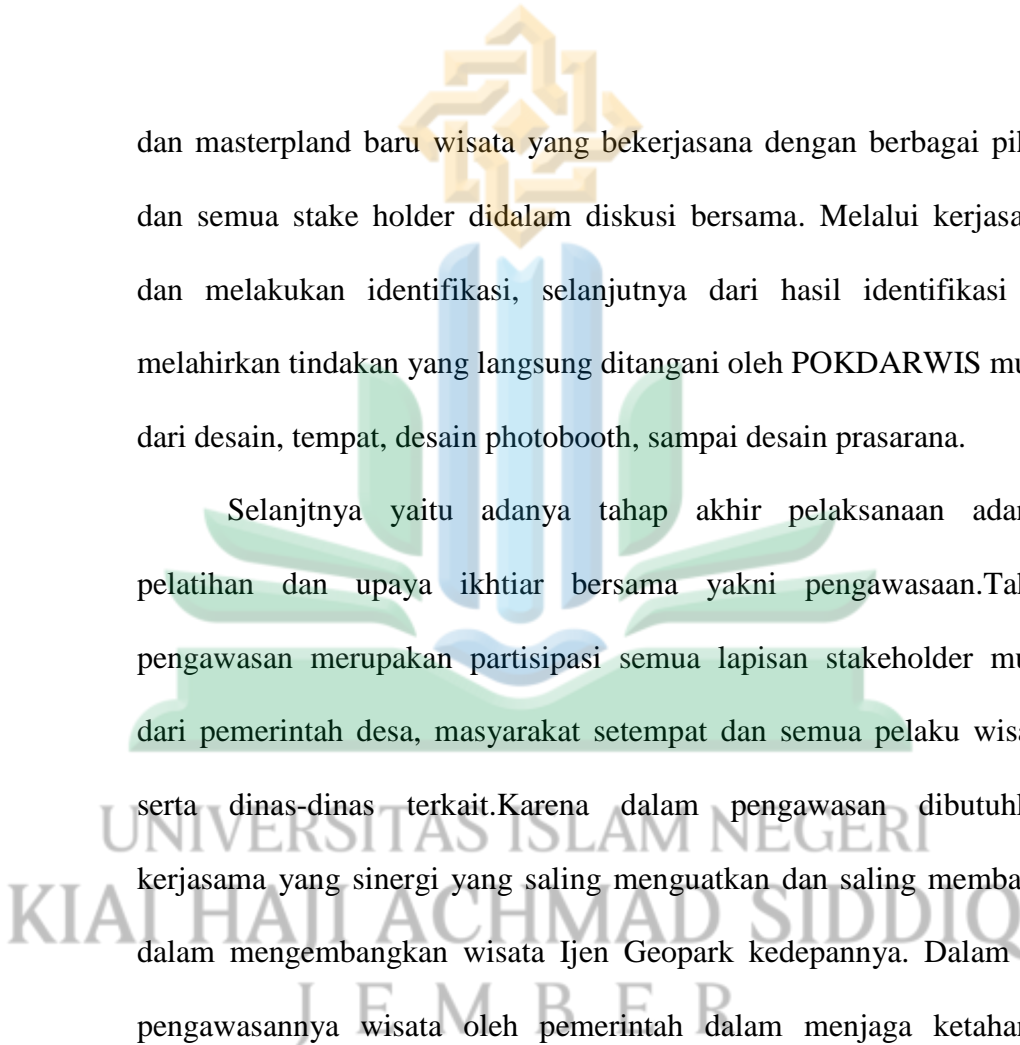
**Upaya BUMDes terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Ijen Geopark Bondowoso**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Seperti gambar di atas bahwasanya upaya BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata menggunakan 5 pola dengan tahapan sebagai berikut:

Setiap wisata dalam pelaksanaannya tentu sudah memiliki rumusan atau rancangan yang telah di programkan sebagai landasan dalam mencapai target. Hasil riset yang sudah dilaksanakan peneliti menemukan bahwa beberapa elemen ditingkat lini bawah seperti pemerintah tingkat desa, masyarakat sekitar objek wisata, pelaku wisata setempat dan pengelola belum merasa didampingi secara baik oleh pemerintah tingkat kabupaten dan dinas-dinas terkait. Namun, menjelang beberapa waktu karena kondisi objek wisata sangat potensial, maka dari pihak pengelola dan desa berinisiatif berusaha untuk melaporkan kegelisahan serta harapannya kepada pemerintah kabupaten. Dari inisiatif tersebut melahirkan rencana pengembangan



dan masterpland baru wisata yang bekerjasama dengan berbagai pihak dan semua stake holder didalam diskusi bersama. Melalui kerjasama dan melakukan identifikasi, selanjutnya dari hasil identifikasi itu melahirkan tindakan yang langsung ditangani oleh POKDARWIS mulai dari desain, tempat, desain photobooth, sampai desain prasarana.

Selanjutnya yaitu adanya tahap akhir pelaksanaan adanya pelatihan dan upaya ikhtiar bersama yakni pengawasaan. Tahap pengawasaan merupakan partisipasi semua lapisan stakeholder mulai dari pemerintah desa, masyarakat setempat dan semua pelaku wisata,

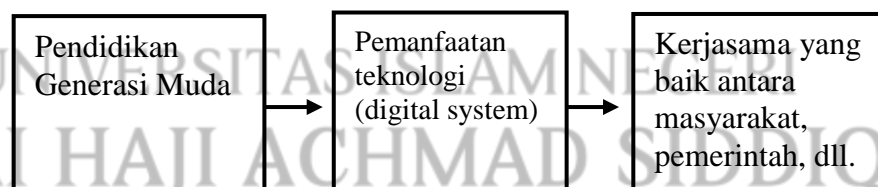
serta dinas-dinas terkait. Karena dalam pengawasaan dibutuhkan kerjasama yang sinergi yang saling menguatkan dan saling membantu dalam mengembangkan wisata Ijen Geopark kedepannya. Dalam hal pengawasannya wisata oleh pemerintah dalam menjaga ketahanan pemasaran, serta masyarakat sekitar dalam menjaga stabilitas dan nilai wisata dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Selain itu dalam pengawasaan sendiri ditekankan pentingnya menjaga kepribadian dalam segala tindakan baik buruk terhadap wisatawan. Dikarenakan wisata Ijen adalah wisata berskala nasional dan internasional sehingga sangat penting memperlihatkan *culture* budaya setempat.

Tidak hanya dalam konsep pembaharuan peneglolaan wisata, namun kita penting juga mempelajari bagaimana menyikapi dan bertindak baik terhadap pengunjung wisata, sehingga pada gilirannya ada berbagai prinsip yang ditanamkan oleh masyarakat berbasis

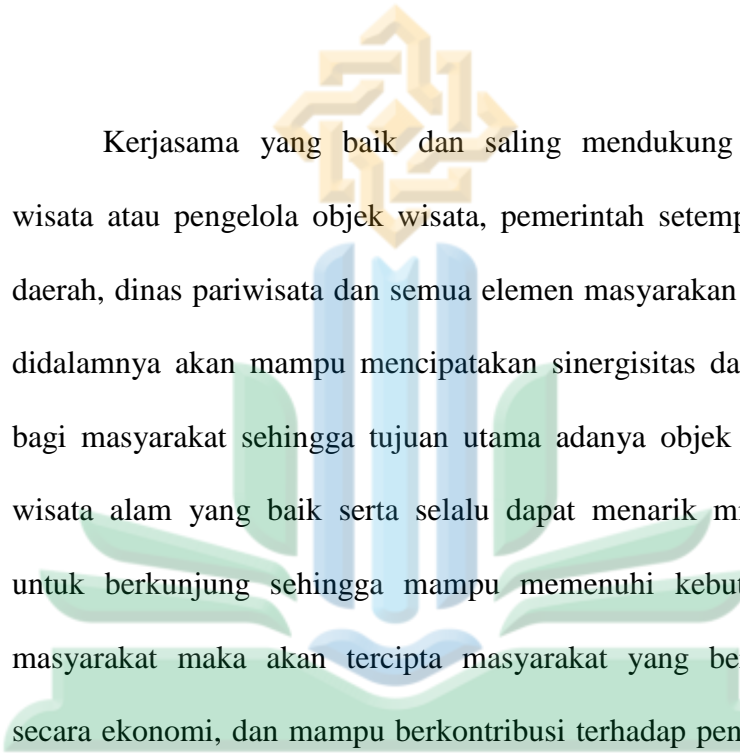


pariwisata agar hal tersebut tidak menjadi factor penghambat dalam pemberdayaan yakni mencakup: filosofi hidup masyarakat, pendidikan generasi muda, dan kejujuran. Tiga prinsip yang dilakukan oleh masyarakat berbasis wisata tersebut sudah menjadi bagian yang integral dalam menjaga dan merawat marwah wisata, karena dari tiga prinsip itu tadi akan hadir berbagai varian nilai positif mengenai nasib wisata kedepannya.

**Gambar 4.5**  
**Tiga Prinsip Pengembangan Pariwisata**



Pendidikan generasi muda sangatlah penting, sebab generasi muda menjadi aset masa depan wisata. Pelaku wisata Ijen Geopark dalam segi pendidikan bisa dikatakan standart, namun meskipun begitu pelaku wisata harus sering mengikuti latihan-latihan yang diadakan BUMDes, dinas pariwisata, atau pemerintah setempat sebagai basic atau bekal mengemban amanah pengelolaan wisata. Pentingnya pendidikan juga merupak anjuran agama islam sebagai muslim yang baik dan selalu menempatkan nilai positifnya pada wilayah yang strategis. Di wisata Ijen Geopark terutama dalam segi pendidikan kita mampu menjaga nilai-nilai kebaikan dengan mengadakan santunan dari hasil wisata, dan selalu melarang keras tindakan yang anarkis dan berbau kejahatan.



Kerjasama yang baik dan saling mendukung antara pelaku wisata atau pengelola objek wisata, pemerintah setempat, pemerintah daerah, dinas pariwisata dan semua elemen masyarakat yang berkaitan didalamnya akan mampu menciptakan sinergisitas dan kemakmuran bagi masyarakat sehingga tujuan utama adanya objek wisata sebagai wisata alam yang baik serta selalu dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga mampu memenuhi kebutuhan finansial masyarakat maka akan tercipta masyarakat yang berdaya, mandiri secara ekonomi, dan mampu berkontribusi terhadap pendapatan daerah dalam sektor pariwisata.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka diperlukan penguatan kapasitas (*capacity building*) masyarakat oleh pemerintah daerah yang meliputi sistem (*system*), birokrasi (*individual*), dan instansi (*entity*) untuk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembinaan masyarakat sebagai bagian integral dari kebijakan pembangunan nasional dengan sinergisitas dan komitmen Pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk dapat merubah paradigm pemerintahan yang konvensional menjadi tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Berangkat dari peluang dan fakta dilapangan, peneliti berpendapat bahwa, penting untuk melakukan penelitian tentang Strategi Peningkatan Kemampuan Sumberdaya Manusia Pelaku Wisata Alam Kawah Ijen Kabupaten Bondowoso.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah penulis jelaskan di atas, sehingga dapat memberi tambahan pemahaman yang lebih detail, sempurna serta terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. **Optimalisasi Digital sistem dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Objek Wisata Ijen Geopark Bondowoso.**

Kabupaten Bondowoso memiliki potensi sumberdaya alam berupa Kawasan Wisata Alam Gunung Ijen atau lebih di kenal dengan Kawah Ijen yang berada di dalam kawasan konservasi dengan status cagar alam dengan ketinggian 2.443 m dari atas permukaan laut, berdinding kaldera setinggi 300-500 meter. Kawah Ijen merupakan pusat danau kawah terbesar di dunia, yang bisa memproduksi 36 juta meter kubik belerang dan hidrogen klorida dengan luas sekitar 5.466 hektar. Danau Ijen memiliki derajat keasaman nol dan memiliki kedalaman 200 meter, dengan keindahan yang luar biasa yakni danau belerang berwarna hijau toska.

Dengan demikian Kawah Ijen adalah objek wisata berskala nasional yang memiliki daya tawar sangat tinggi sehingga seiring berjalannya waktu untuk mempertahankan eksistensi Kawah Ijen diperlukan adanya masterpland yang serius dengan melibatkan banyak stake holder utamanya pemerintah desa. Karena desa adalah lini terendah

yang bisa menyentuk secara intens terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Maka upaya-upaya yang dilakukan bukan hanya lingkup pemerintah daerah dan dinas terkait saja melainkan semua pihak agar tercipta sinergisitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Sampai saat ini wisata Ijen Geopark Bondowoso belum memiliki aplikasi digital resmi yang menyeluruh, sehingga banyak pelaku wisata yang berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya sinergisitas dengan pihak pengelola, pemerintahan, dan semua pelaku wisata lain. Maka dengan demikian diharapkan adanya aplikasi penunjang wisata yang mana bisa diakses semua pihak dan utamanya stakeholder untuk mempermudah dan mempercepat segala aspek dan penunjang kebutuhan wisata.

## **2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui digital sistem disektor pariwisata**

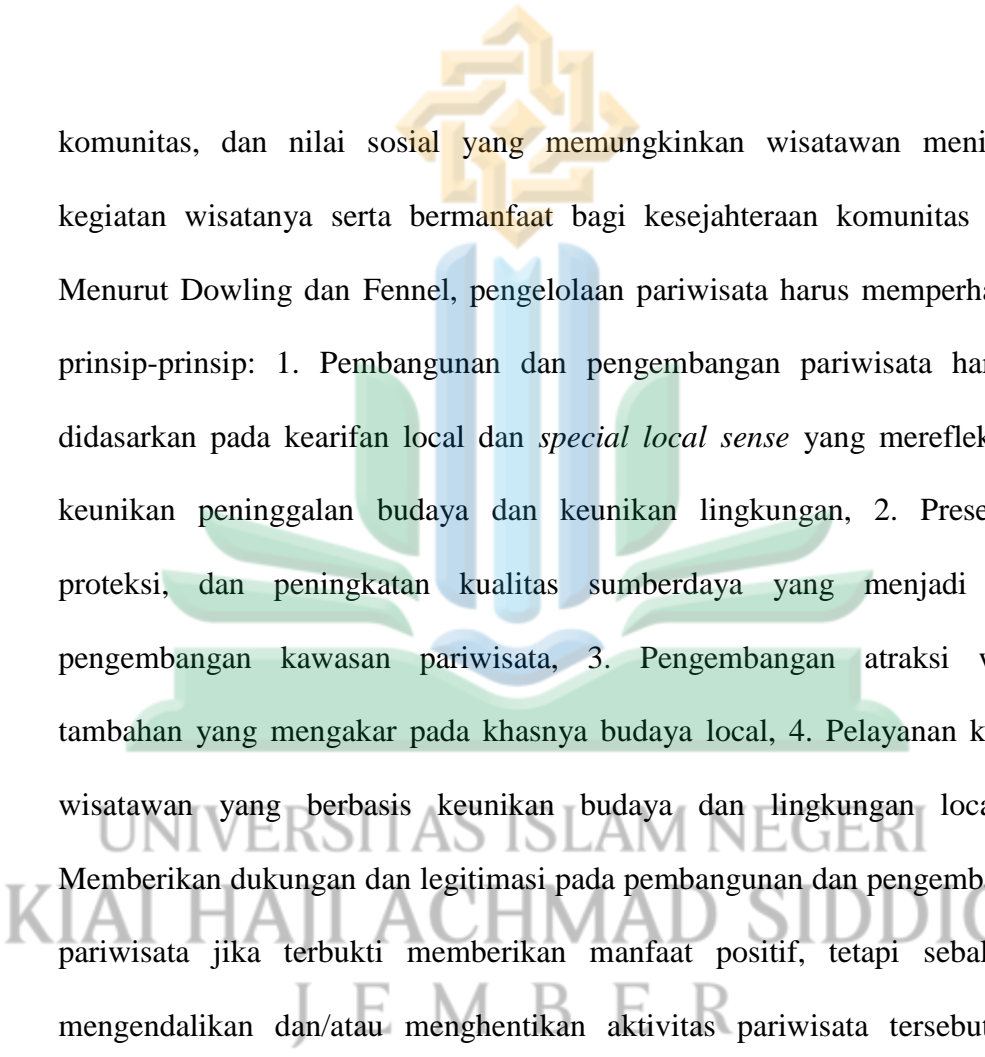
Kurangnya pendampingan terhadap pelaku wisata dalam hal peningkatan skill dan jarang dilakukan pelatihan oleh pemerintah. Serta lemahnya sinergisitas antar semua pihak terkait utamanya pemerintahan dari pusat sampai ke lini terbawah yakni pemerintah desa. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu penghambat dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat karena pendidikan menjadi sarana dan bekal penting bagi pelaku wisata.

## B. Saran

Untuk membangun pemberdayaan yang baik, tentu harus adanya pelatihan-pelatihan. Selanjutnya lebih di tingkatkan dalam skala makro, mezzo, dan mikro, agar supaya lebih matang dan lebih paham tentang bagaimana menggunakan aplikasi dengan cepat dan tepat. Terlebih dari itu, sistem informasi dan aplikasi harus benar-benar terealisasikan dan nanti apabila sudah ada harus di sosialisasikan mengenai jaringan yang tersedia. Sehingga pengembangan digital kedepannya lebih maksimal dan bisa di sentuh oleh masyarakat secara keleruhan.

Selain itu, Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi: (1) Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata; (2) Perusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai; (3) Perusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata).

Dalam pengelolaan pariwisata tersebut haruslah mengacu pada prinsip-prinsip yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam,



komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Dowling dan Fennel, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip: 1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan local dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan, 2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumberdaya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata, 3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasnya budaya local, 4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan local, 5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carryingcapacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. “Efektivitas Program Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Gantiwarno, Pekalongan Lampung Timur”.Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.
- Aji, Rustam. Digitalisasi, “Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital”, *Jurnal Komunkasi Islam* 01, No. 01, (Mei-Oktober 2016): 44.
- Aliansyah, Helmi. Dkk. “Peran Sektor Pariwisata Pada Pertmbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Barat”. *Jurnal Bina Ekonomi* 23, No. 1 (2019): 39.
- Andi Nugraha, Andi. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi”.*Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, No. 2 (2009): 122-123.
- Asnawi, Anita.“Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital Di Era Revolusi Industry 4.0”, *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, No. 1 (Januari, 2022): 405.
- Howkins, Jhons. *The Creative Economy How People Make Money From Idea*. (London: Penguin Press, 2001).
- Hidayatullah,MF, dkk. (2023). Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok Pada Butik DOT.ID. *Human Falah*,10.No.1 Januari-Juni 2023.
- Helmi Aliansyah, Wawan Hermawan “Peran Sektor Pariwisata Pada Pertmbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Barat”. *Jurnal Bina Ekonomi* 23, No. 1 (2019): 39.
- Indah, Siti PY. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan menggunakan metode ABCD di Desa Pecalongan Kec.Sukosari Bondowoso.*Jurnal Abdimas*, vol4, no3 pp.330-338.
- I Sewena, Ketu. Dkk.*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Samudro, Joko. Dkk. “Pasar Desa Digital Bebas Web Sebagai Media Promosi Bagi UMKM”.*Jurnal karinov* 2, No. 3 (September, 2019): 177.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Reset*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kartasasmita,Ginanjari. *Pengembangan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996.

- Krisna. "Perberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing Sistem". *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (Agustus, 2020): 73.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masruroh, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, volume 2, nomor 1 159-174.
- Mohammad Padil, Mohammad. Dkk. "Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa "Selo Angon Makmur" Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemic Covid-19". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 1, (Mei, 2021): 250-267.
- Masruroh, N., Suprianik. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Global Education Jurnal*. No. 2 page: 73-85 April-Juni 2023.
- Molyanto, Agus. *Sistem Informasi Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mukhsin. "Pranana Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi". *Jurnal Teknokom* 3, No. 3 (1 Maret, 2020): 7.
- Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah RI, No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Robiatul Adawiyah, Robiatul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Corporate Sosial Responsibility (CSR) Berbasis Wisata Di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Jember". Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Jember, 2022.
- Suaib, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).
- Siswanto Adil, Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia, 2015, International Journal of ERIC
- Suharto. Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Editama, 2014).



- Siswanto Adil, *Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Konservasi*, (Sidoarjo:Zifatama : 2024).
- Sripeni, Rubiyanti. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Kerampilan Dan Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Sosial* 9 No. 2 (September, 2008): 50-51.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sumiasih, Kadek. “Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Kasus di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkungan)”. *Jurnal Magister Hukum Udayana* 7, No. 4, (Desember, 2018): 565-585.
- Suprianik.(2023). Strategi Pelestarian Museum Blambangan Pada Era Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Banyuwangi.*Jurnal Abdimas, vol.5, no3*
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Tullah, Nisa.“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwekerto Utara, Banyumas)”.Skripsi, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2020.
- Wawancara, Ijen Geopark Bondowoso. 21 September 2023 – 20 November 2023.
- Widiyanto, Delfitan. Dkk. “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi”. *Jurnal Kalacakra* 2, No. 1 (2021).
- Wibisono, Mochamad. “Implementasi Kebijakan Digitalisasi Tentang Sistem Informasi Desa Di Desa Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, 2020.
- Zainullah.“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang”.Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Jember, 2020.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azka Firdausi  
NIM : E20192005  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital Sistem Marketing  
Guna Meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata Di isata Ijen Geopark  
Bondowoso" adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali  
kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember 13 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Azka Firdausi  
NIM. E20192005



## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna untuk meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso.
1. Apakah adanya objek wisata Ijen Geopark Bondowoso berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar ?
  2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintahan terkait terhadap masyarakat sekitar objek wisata Ijen Bondowoso ?
  3. Proses pemberdayaan, sejak kapan dilakukan, dan siapa saja pihak yang terlibat (stake holder) dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata di Ijen Bondowoso ?
  4. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk wisata Ijen Geopark Bondowoso ?
  5. Bagaimana optimalisasi strategi pemasaran melalui digital sistem marketing?
  6. Peran pemerintahan lini terendah melalui Bumdes dan pokdarwis.
- B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso.
1. Apa saja yang menjadi factor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso ?
  2. Apa saja yang menjadi factor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso ?
  3. Apa saja kendala-kendala pemberdayaan dengan optimalisasi digital sistem ?

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI DIGITAL SISTEM MARKETING GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI WISATA IJEN GEOPARK BONDOWOSO	PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  DIGITAL SISTEM MARKETING  SEKTOR PARIWISATA	Pemberdayaan Masyarakat (Ekonomi)  Optimalisasi Digital Sistem Marketing  Sektor Pariwisata (Wisata Ijen Geopark Bondowoso)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>2. Jenis-Jenis Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi</li> <li>3. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Optimalisasi</li> <li>2. Digital sistem marketing</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata</li> <li>2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pariwisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>3. Subyek Penelitian: Purposive</li> <li>4. Lokasi Penelitian: Objek Wisata Ijen Geopark Bondowoso (Dinas-dinas dan pemerintahan terkait)</li> <li>5. Teknik Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Teknik Analisis Data: Deskriptif</li> <li>7. Teknik Keabsahan Data : Triangulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi digital sistem marketing guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di objek wisata Ijen Geopark Bondowoso ?</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata di wisata Ijen Geopark Bondowoso?</li> </ol>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/07/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Juli 2023

Kepada Yth.  
Kepala Pengelola Objek Wisata Alam Kawah Ijen Geopark Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Azka Firdausi  
NIM : E20192005  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai "Pemberayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital Sistem Marketing Guna Meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Wisata Ijen Geopark Bobowoso" di lingkungan objek wisata wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pih. Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Senin, 18 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Kamis, 21 September 2023	Wawancara kepada bapak Sigit Hariwibowo selaku ketua pengelola objek wisata Ijen Geopark Bondowoso	
3	Kamis, 21 September 2023	Wawancara kepada saudara Aldi selaku ketua kominfo wisata	
4	Kamis, 21 September 2023	Ilham, bidang informasi data pengelola wisata Ijen Geopark Bondowoso	
5	Kamis, 5 Oktober 2023	Wawancara kepada bapak Ali selaku ketua Bumdes	
6	Rabu, 1 November 2023	Wawancara kepada bapak Rizki, karyawan Wisata Ijen Geopark Bondowoso	
7	Rabu, 1 November 2023	Wawancara kepada bapak Muzanni, pengurus bumdes	
8	Rabu, 1 November 2023	Wawancara kepada bapak Salim, management pengelola wisata Ijen Geopark Bondowoso	
9	Minggu, 5 November 2023	Wawancara kepada bapak Sigit Hariwibowo, ketua pengelola objek wisata Ijen Bondowoso	
10	Minggu, 12 November 2023	Wawancara kepada ibu Puspa, masyarakat sekitar objek wisata Ijen Geopark Bondowoso	
11	Minggu, 12 November 2023	Wawancara kepada ibu Titis, pemilik warung yang suaminya menjadi guid tour	
12	Minggu, 12 November 2023	Wawancara kepada bapak Ahmadi, pemilik homestay (dekat) sekitar objek wisata Ijen Geopark Bondowoso	
13	Minggu, 12 November 2023	Wawancara kepada bapak Arifin, selaku masyarakat sekitar objek wisata Ijen Geopark Bondowoso	
14	Rabu, 15 November 2023	Wawancara kepada bapak Hudi, selaku anggota pengelola wisata Ijen Geopark Bondowoso	
15	Senin, 20 November 2023	Wawancara kepada ibu Endang, selaku Pengunjung objek wisata Ijen Geopark Bondowoso	
16	Senin 20 November 2023	Wawancara kepada rekan Febri, selaku pengunjung objek wisata Ijen Geopark Bondowoso	
17	19/2/2024	Pengambilan surat selesai penelitian	



**SURAT SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada atau pihak Pengelola objek wisata Ijen Geopark Bondowoso atau Taman wisata kawah Ijen menerangkan bahwa :

Nama : Azka Firdausi  
TTL : Pamekasan 3 Juli 2000  
NIM : E20192005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di objek wisata kawah Ijen bondowoso atau Ijen Geopark Bondowoso, guna untuk penulisan tugas akhir (SKRIPSI) dengan judul : **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital Sistem Marketing Guna Meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata di Wisata Ijen Geopark Bondowoso”**.

Ijen, 19 Februari 2024



*Azka Firdausi*  
S. Hut., M.E  
0309 199903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Azka Firdausi  
NIM : E20192005  
Semester : X

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 Mei 2024

Koordinator Prodi Ekonomi Syariah,

Sofiah, M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Azka Firdausi  
NIM : E20192005  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital  
Sistem Marketing Guna Meningkatkan Pendapatan  
Sektor Pariwisata

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 Mei 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Sigit Hariwibowo selaku ketua pengelola objek wisata Ijen Geopark Bondowoso (Kamis, 21 September 2023)



Wawancara dengan saudara Aldi selaku ketua kominfo wisata dan bapak Ilham, bidang informasi data pengelola wisata Ijen Geopark Bondowoso (Kamis, 21 September 2023)



Wawancara dengan bapak Ali selaku ketua Bumdes, dan kepada bapak Muzanni pengurus bumdes serta beberapa anggota rekan-rekan pokdarwis desa setempat. (Kamis, 5 Oktober 2023)



Wawancara kepada bapak Salim, management pengelola wisata Ijen Geopark Bondowoso beserta jajaran pegawai wisata lainnya dalam momen santai dan rapat.(Rabu, 1 November 2023)



Wawancara kepada ibu Titis, masyarakat sekitar objek wisata Ijen Geopark Bondowoso sekaligus pemilik warung dan pemilik homestay (Minggu, 12 November 2023)



Wawancara kepada bapak Arifin, selaku masyarakat sekitar objek wisata Ijen Geopark Bondowoso yang juga sebagai salah satu guide tour. (Minggu, 12 November 2023)



Dokumentasi wawancara kepada rekan Febri, selaku pengunjung objek wisata Ijen Geopark Bondowoso saat berada di warung bu Titis dan disana juga menyediakan oleh-oleh dan produk-produk kerajinan. (Senin 20 November 2023)



Dokumentasi kegiatan masyarakat sekitar dimana memperkenalkan buah-buahan hasil bumi warga sekitar yang dijual belikan (Desember 2023) dan Salah satu contoh homestay sekitar objek wisata Ijen Geopark Bondowoso.



Dokumentasi kegiatan jual beli tiket wisata di loket, saat wisatawan dari Turki tidak diizinkan masuk karena tidak memiliki surat keterangan sehat. (Maret 2024)

## BIODATA PENULIS



Nama : Azka Firdausi  
NIM : E20192005  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Pamekasan, 3 Juli 2000  
No. Telpon : 087821289527  
Alamat : Dusun Sumber Duko RT.002/RW.002, Desa Pakong, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan Madura, Prov. Jawa Timur  
Agama : Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA : RA. Bustanul Ulum (2005-2007)
2. SD : SD. Negeri Pakong 7 (2007-2013)
3. MTS : MTsN Sumber Bungur (2013-2016)
4. MA : Madrasah Aliyah Sumber Bungur (2016-2019)
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember (2019-2024)